

**PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN TINDAK PIDANA PERAMPASAN
YANG DILAKUKAN OLEH REMAJA DITINJAU
SEGARA SOSIOLOGIS**

SKRIPSI

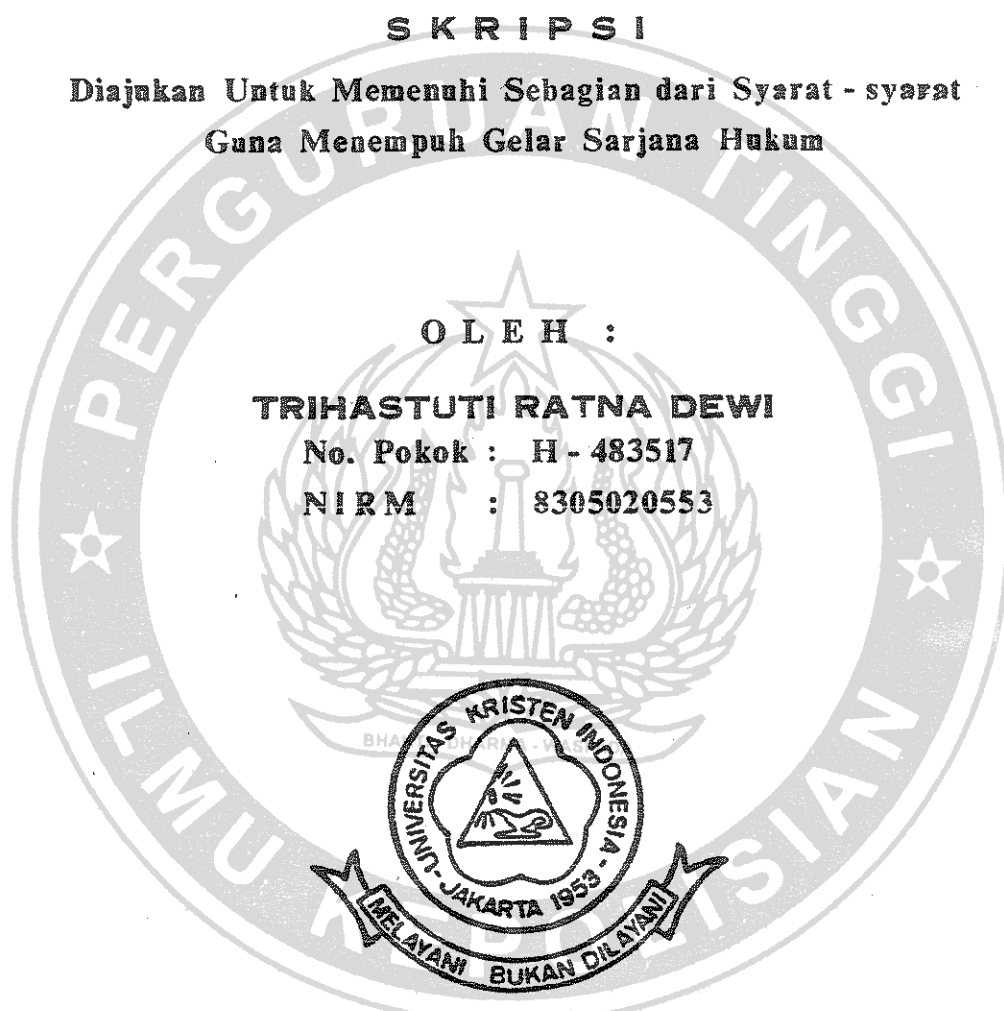
**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat - syarat
Guna Menempuh Gelar Sarjana Hukum**

OLEH :

TRIHASTUTI RATNA DEWI

No. Pokok : H - 483517

NIRM : 8305020553



**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
JAKARTA
1990**


FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA


TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

N a m a : TRIHASTUTI RATNA DEWI
No Pokok/NIRM : 483517/830502553
Jurusan : HUKUM KEPIDANAAN
Judul skripsi : PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN
TINDAK PIDANA PERAMPASAN YANG
DILAKUKAN OLEH REMAJA DITINJAU
SECARA SOSIOLOGIS

DISETUJUI OLEH :
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

BHAKTI - DHARMA - WASPADA


ELISE T. ERWIN S.H
Pembimbing I


RICHARD SAHULATA S.H
Pembimbing II

FAKULTAS HUKUM JURUASAN KEPIDANAAN


S.R. SIANTURI S.H
Ketua Jurusan

Tuhan tidak akan menanyakan kepada manusia apakah ia mau menerima hidup, karena hal itu bukan pilihan. Manusia harus menerimanya. Sedangkan pilihan manusia hanya mengenai cara hidupnya (H.W Bucher).

Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah : apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna. (Roma 12 : 2)

Janganlah bertanya apa yang dapat negaramu berikan kepadamu; tetapi bertanyalah tentang apa yang dapat kamu berikan untuk negaramu (John F Kennedy).



Kupersembahkan buat kedua orang tua, kakak-kakak dan adik adikku

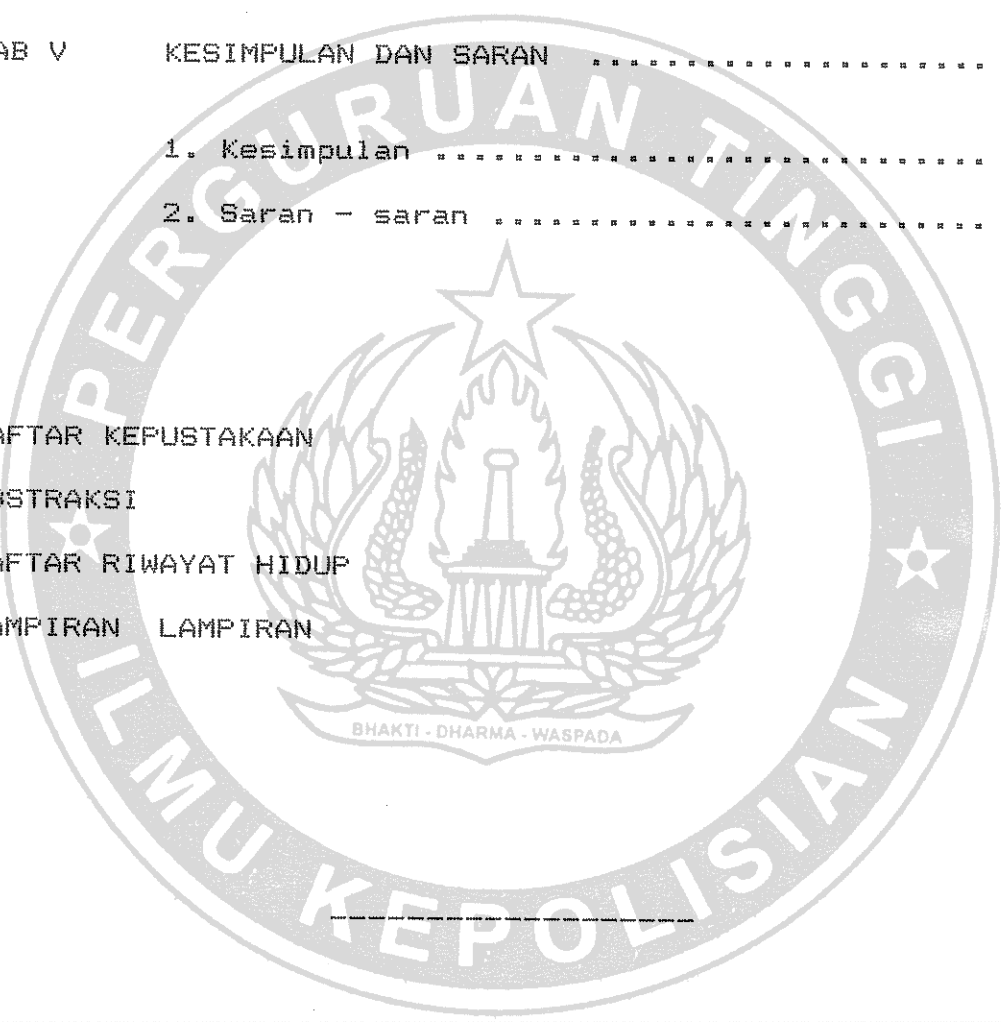
BAB IV	UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN	67
	1. Peran Serta Orang Tua	68
	2. Peran Serta Masyarakat	74
	3. Peran Serta Pemerintah	79
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	89
	1. Kesimpulan	89
	2. Saran - saran	91

DAFTAR KEPUSTAKAAN

ABSTRAKSI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN LAMPIRAN



B A B I
P E N D A H U L U A N

Latar Belakang Penulisan Judul.

Masalah kejahatan bukanlah masalah yang baru, walaupun tempat dan waktunya berlainan, tetapi modusnya dinilai sama. Kejahatan di Ibukota dan kota-kota besar lainnya semakin lama semakin meningkat, bahkan di beberapa daerah sampai ke kota-kota kecil. Tidak saja dilakukan oleh orang muda maupun orang berumur (tua), tetapi juga dilakukan oleh para remaja atau anak-anak.

Hal ini terlihat di daerah Bearland yang merupakan suatu wilayah/bagian kecil dari Ibukota Jakarta ini, dimana sebagian besar dari warganya adalah keluarga dari golongan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI). Latar belakang kehidupan orang tua menyebabkan sistim pengarahannya terhadap remaja menjadi keras dan berdisiplin di lingkungan ini sehingga menimbulkan dampak yang kurang baik dan disertai juga keadaan ekonomi yang pas-pasan.

Didikan yang keras dan berdisiplin merupakan didikan yang baik, tetapi itu hanya untuk sebagian remaja yang memahaminya. Untuk sebagian remaja yang tidak memahaminya akan dianggap sebagai kekangan atau tidak bebas. Keadaan yang bebas dan tidak tertib hidupnya

(semaunya sendiri), yang diinginkan oleh setiap remaja. Disamping hal tersebut diatas, keadaan ekonomi orang tua yang pas-pasan sehingga remaja sering mendengar orang tua mereka bertengkar.

Keadaan seperti itulah yang membuat remaja sering melepaskan emosionalnya ke hal-hal yang negatif atau hal-hal yang menyimpang dari norma-norma yang ada di dalam masyarakat. Memang diakui bahwa pada usia remaja merupakan tahap dimana seseorang ingin diperhatikan, dipuji, orang tua sebagai idola mereka, emosional, egois dan lain-lain. Apabila orang tua tidak berperan atau berinisiatif maka remaja tersebut dapat terjerumus ke hal yang negatif.

Lingkungan yang menjadi pokok ke dua dimana remaja melampiaskan keinginannya yang tidak terpenuhi dan kekesalan hatinya. Apabila lingkungan baik, remaja akan menjadi baik juga atau sebaliknya.

Lingkungan pergaulan yang negatif dapat berupa : pencurian, perampasan, pemabukan, perjudian dan lain-lain yang ada di lingkungan Bearland. Remaja merasa bahwa karena masih di dalam daerah ABRI dan tidak pernah di kontrol oleh pihak-pihak yang berwenang di luar daerah Bearland maka mereka dapat melakukan tindak pidana tersebut diatas. Remaja yang kalah berjudi atau tidak

mempunyai uang akibat orang tua memberikannya terlalu sedikit dapat mengakibatkan remaja merampas milik orang lain, orang lain tersebut adalah para pedagang, sopir bajaj atau taksi, atau orang luar yang kebetulan sedang berkunjung ke rumah saudara atau pacar di lingkungan Bearland.

Perampasan seperti inilah yang sering terjadi di daerah Bearland. Banyak cara yang dilakukan dalam melakukan perampasan, misalnya merampas dengan terlebih dahulu minum-minuman keras hingga mabuk, merampas dengan menggunakan senjata tajam, biasanya dilakukan oleh lebih dari satu orang.

Hal inilah yang menyebabkan supir bajaj atau taksi tidak mau mengantar penumpang sampai ke dalam Bearland.

Dengan melihat permasalahan di atas maka penulis merasa perlu adanya penanggulangan secara khusus terhadap tindak pidana yang dilakukan oleh remaja. Topik inilah membuat penulis mengambil judul : "PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN TINDAK PIDANA PERAMPASAN YANG DILAKUKAN OLEH REMAJA DITINJAU DARI SISI SOSIOLOGIS". Adapun penulis memilih judul ini, karena penulis tinggal di lingkungan Bearland dan dari tahun ke tahun masalah perampasan belum dapat penyelesaiannya secara tuntas. Apabila remaja tersebut sudah dewasa atau menikah maka generasi selanjutnya akan melakukan kembali.

pengertian remaja secara garis besar, lingkup/tempat kehidupan remaja, terjadinya tindak pidana perampasan, cara melakukan perampasan.

BAB III RANGKA ANALISA DAN METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang kerangka analisa mengenai analisa keadaan wilayah, letak wilayah dan keadaan masyarakat; serta metode penelitian mengenai wawancara dan daftar angket.

BAB IV UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN

Dalam bab ini penulis menguraikan upaya pencegahan dan penanggulangan, seperti : peran serta orang tua, peran serta masyarakat dan peran serta pemerintah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab terakhir ini penulis berusaha membuat seluruh kesimpulan daripada analisa-analisa yang telah diperoleh serta saran-saran yang diberikan penulis yang akan merupakan perbaikan ke arah yang lebih baik

Daftar Kepustakaan.
Lampiran lampiran.

Diberbagai negara remaja mempunyai batas usia yang berbeda-beda diantaranya : Inggris usia minimal untuk remaja 12 tahun, maximal 16 tahun. Belanda minimal 12 tahun, maximal 18 tahun. Kamboja minimal 15 tahun, maximal 18 tahun. Taiwan minimal 14 tahun, maximal 18 tahun.

Pengertian remaja dari berbagai sudut :

a. Remaja menurut hukum di Indonesia.

Sebenarnya konsep remaja bukanlah berasal dari segi hukum, tetapi berasal dari berbagai ilmu sosial lainnya, seperti : Psycologi, Antropologis, Sosiologis dan Paedagogic. Undang-undang yang ada di berbagai negara tidak mengenal istilah remaja. Di Indonesia konsep remaja tidak dikenal dalam sebagian undang-undang yang berlaku, tetapi hanya mengenal istilah anak-anak dan orang dewasa. Kitab undang-undang Hukum Perdata pada pasal 330 memberikan batasan usia 21 tahun atau kurang dari 21 tahun asalkan sudah menikah dinyatakan sudah dewasa.

Dibawah usia tersebut masih menjadi tanggung jawab orang tua, atau wali untuk melakukan tindakan Hukum Perdata, misalnya membuat perjanjian, mendirikan perusahaan.

- Meningkatkan konflik, pertentangan-pertentangan dan krisis penyesuaian.
- Impian dan khayalan.
- Gejolak emosi dan ketidak seimbangan.
- Ingin menjadikan dirinya orang dewasa.

Penulis mengambil batas usia 12 tahun untuk masa awal remaja karena usia tersebut seorang anak dianggap telah lulus dari Sekolah Dasar dan masuk Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang mempunyai pemikiran yang lebih luas lagi dan lebih berani untuk bertindak.

Batas usia 17 tahun bagi remaja merupakan batas usia yang maksimal dalam mengakhiri masa remajanya dan menjadi seorang yang dewasa. Hal ini diakui juga oleh Negara Indonesia dan masyarakatnya, contoh : seorang Warga Negara Indonesia berhak dan harus memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) apabila sudah berusia 17 tahun atau sudah menikah (bila belum berusia 17 tahun).

Maksud dari remaja, di dalam penyusunan skripsi ini dikhususkan remaja pria. Hal ini disebabkan karena sebagian besar remaja yang melakukan suatu kejahatan adalah remaja prianya, karena pria memiliki keberanian, kekuatan, dan lain-lain yang melebihi kaum wanita. Di Amerika misalnya 13 % dari pelanggaran dilakukan oleh wanita dan 87 % oleh pria. Indonesia hanya 4 % untuk

wanita di dalam melakukan kejahatan. Jelaslah bahwa pria lebih dominan dalam melakukan suatu kejahatan dibandingkan wanita.

Ada beberapa perbedaan antara anak, remaja dan orang dewasa diantaranya adalah :

Anak-anak : terbagi dalam dua masa yaitu masa anak pra sekolah dan masa anak sekolah.

a. Umur : 2 sampai 6 tahun

b. Tingkah laku :

- Lebih lincah dan senang bergerak, tidak peduli apakah itu membahayakan dirinya.
- Semakin bertambah umur tingkah lakunya semakin dikontrol oleh si anak.
- Senang berlari dan melompat, melempar, menangkap dan lain-lain.

c. Perkataan :

- Baru belajar berkata-kata selalu ingin mengetahui nama (haus akan nama).
- Senang menjerit-jerit atau berteriak-teriak.

d. Cara berfikir :

- Baru belajar mengingat nama-nama benda, orang dan lain-lain.

Masa anak sekolah dapat dilihat :

a. Usia : 6 sampai 12 tahun

b. Tingkah laku :

- Tenang, lebih santai, sibuk dengan diri sendiri.
- Ingin langsung memenuhi keinginannya, takut merasa gagal.
- Senang menjalin hubungan dengan yang lainnya, berkelompok.
- Sering membandingkan dirinya sendiri dengan yang lainnya.

c. Perkataan :

- Tidak suka lagi menjerit-jerit.
- Dapat mengendalikan emosinya dalam berkata-kata.

d. Cara berfikir :

- Lebih didasarkan pada kenyataan yang ada seperti aktifitas sekolah, tugas-tugas intelektual, hubungan dengan guru dan teman-temannya.

Remaja : a. Usia : 12 sampai 17 tahun.

b. Tingkah laku :

- Mengarah pada pemikiran tentang diri sendiri.

- Mencari perhatian kepada lawan jenisnya, bercinta dan berpacaran.
- Masa penuh gejolak atau emosi, ketidakseimbangan antara masa yang ada dengan kenyataannya.
- Melakukan sesuatu yang orang dewasa lakukan atau mencoba-coba.
- Senang berkelompok atau bergerombol.

c. Perkataan :

- Senang menggunakan bahasa prokem atau bahasa preman (bahasa yang dipakai oleh orang-orang nakal atau bajingan).

d. Cara berfikir :

- Setiap apa yang dilakukan menganggap dirinya benar.
- Mementingkan dirinya sendiri.
- Selalu berfikiran lebih pintar dari orang lain dalam segala hal.

Orang dewasa/pemuda :

a. Usia 17 tahun keatas.

b. Tingkah laku :

- Tindakannya selalu berhati-hati dan lebih banyak minta pendapat pada orang lain apabila tindakannya masih ragu-ragu.

- Selalu ingin memberi contoh pada yang lebih muda.

c. Perkataan :

- Sopan santun yang dijaga.
- Selalu dipikir dahulu sebelum dikatakan kepada orang lain.

d. Cara berpikir :

- Selalu praktis tidak mau bertele-tele.
- Ingin berpikiran maju.
- Ingin membantu orang lain.

2. Lingkup/Tempat/Lokasi Kehidupan Remaja.

Menyelidiki tindak pidana perampasan yang dilakukan oleh remaja terlebih dahulu harus dilihat dari latar belakang tempat dimana remaja dibesarkan. Secara psycologi perkembangan jiwa remaja dipengaruhi dari tempat dimana remaja itu dibesarkan dan dididik. Faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa remaja, antara lain :

a. Faktor keadaan keluarga.

b. Faktor standar ekonomi.

c. Pengaruh pergaulan.

Ad a. Faktor keadaan keluarga.

Keadaan atau suasana keluarga sangat mempengaruhi akan keseimbangan jiwa siremaja. Adanya hubungan yang

erat atau intim antara anggota keluarga (ayah, ibu dan anak) merupakan syarat yang mutlak perlu dalam menentukan pola-pola tingkah laku yang diperlihatkan oleh remaja tersebut.

Rumah tangga merupakan kelompok yang terkecil dalam masyarakat namun merupakan lingkungan yang paling kuat pengaruhnya dalam pembentukan tingkah laku remaja. Hal ini disebabkan karena mulai dilahirkan, diasuh dan dibesarkan adalah dari keluarga itu sendiri. Pengalaman demi pengalaman yang diperoleh dari keluarga itulah yang membentuk kepribadian remaja tersebut.

Orang tua lah yang mendidik remajanya mulai dari masa anak-anak untuk belajar mentaati adat istiadat dan peraturan-peraturan yang ada dalam keluarga dan masyarakat sekelilingnya. Keluarga dalam hal ini ayah perlu menggunakan paksaan-paksaan sehingga remaja tersebut membiasakan diri melakukan peraturan-peraturan yang ada. Akibatnya terbentuk kepribadian yang dikehendaki orang tua, masyarakat dan Negara. Biasanya paksaan-paksaan yang diberikan oleh orang tua dan masyarakat tidaklah sepenuhnya diterima oleh remaja, pasti ada penolakan walaupun sedikit pada remaja tersebut.

Bergejolaknya suatu pertarungan antara dorongan dalam diri remaja dengan peraturan yang dibuat oleh orang tua dan masyarakat haruslah dimengerti oleh orang tua dalam hal ini kepala keluarga. Remaja diberi pengarahan atau jalan keluar dalam menghadapi peraturan yang ada dan masalahnya sendiri oleh orang tua.

Tidak banyak orang tua memiliki waktu yang cukup atau pengalaman sosial dalam mendidik dan memperhatikan anak atau remajanya. Juga tidak banyak waktu yang dimiliki orang tua disebabkan banyaknya waktu yang dibuang orang tua hanya untuk kesibukan diluar rumah, seperti kegiatan sosial, bisnis dan lain-lain. Akibatnya kurang adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan remaja sehingga remaja merasa tidak diperhatikan, dibimbing, diarahkan dan lain-lain.

Suatu keluarga apabila kurang adanya komunikasi antara satu dengan yang lain akan menyebabkan berbagai masalah diantaranya adalah :

- a. Sering adanya pertengkaran dalam keluarga (ayah dan ibu).
- b. Hubungan antar keluarga menjadi renggang.
- c. Banyak terjadinya perceraian.
- d. Remaja mencari pelampiasan diluar rumah, seperti berkelahi membuat kerugian orang lain.

Timbulnya persoalan dalam keluarga tersebut diatas akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan jiwa remaja.

Tidak mengherankan apabila remaja merasa gagal atau jiwanya frustasi yang kemudian timbul kenakalan atau kejahatan pada remaja.

Kenakalan remaja pada istilah umum "Juvenile Delinquency" mempunyai banyak pengertian. Hal ini disebabkan karena kompleksnya masalah yang menyangkut kehidupan remaja, sifat kenakalan yang berhubungan aspek yuridis sosiologis dan sebagainya.

Istilah kenakalan remaja di Indonesia mempunyai banyak pengertian yang dipergunakan, antara lain :

- Kejahatan Remaja.
- Berandalan atau brutal.
- Crossboy atau crossgirl.
- Anak-anak yang terlantar.

Beberapa seminar Internasional mengenai kenakalan remaja menghasilkan beberapa rumusan sebagai berikut :

a. Latin Amerika Seminar (Rio De Janeiro) merumuskan kenakalan remaja adalah remaja yang melakukan

2)

Dr. Soedjono Dirdjosoworo. SH, Bunga Rampai Kriminologi, hal 30.

perbuatan yang dapat dihukum (dipidana) dengan

- b. The European Sosial Welfare Seminar (Paris 1949) menghasilkan bahwa kenakalan merupakan perbuatan remaja atau pemuda yang tindakannya mengganggu ketertiban umum dan juga terdapat aspek sosiologis, sosial ekonomi, kebudayaan dan sebagainya.
- c. Midle East Seminar (Cairo 1953) merumuskan kenakalan remaja adalah anak-anak yang terlantar atau butuh bantuan.

L.C Jansen membagi kenakalan remaja menjadi 4 jenis
3)

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti : perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti : perusakan, pencurian, pencopetan, perampasan dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain, seperti : pelacuran (hubungan seks sebelum menikah), penyalahgunaan obat terlarang.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya : mengingkari status anak atau remaja sebagai pelajar dengan cara

3)

Dr. Sarlito Wirawan Sarwono, Psikologi Remaja, hal 200.

lingkungan yang baik akan membuat seseorang menjadi baik, tetapi lingkungan yang tidak baik akan membuat seseorang menjadi tidak baik 5).

Ungkapan ini sudah sering didengar dan banyak para ahli menyelidiki akan kebenaran tersebut. Seorang remaja yang bergaul akrab dengan remaja lainnya/orang dewasa tetapi memiliki pikiran yang sempit (hanya berpikir untuk dirinya sendiri), ia akan menjadi remaja yang egois, emosional, pemarah dan lain-lain.

Hal ini disebabkan karena didalam pergaulan memiliki kebiasaan yang sering dilakukan, sehingga dapat menjadi aturan-aturan bagi orang tersebut. Remaja dalam bergaul dengan yang lainnya biasa dilakukan dengan berkelompok/gang.

Gang yang baik akan menimbulkan remaja memiliki kepribadian yang baik, tetapi jika tidak akan menjadi sebaliknya. Contoh : Gang yang kebiasaannya ngebut, nongkrong dipinggir jalan atau gang yang kebiasaannya mengadakan penyelidikan ilmu pengetahuan atau pecinta alam.

5). Prof. Mr. W.A.Bonger, pengantar tentang kriminologi, Hal 60.

3. Terjadinya Tindak Pidana Perampasan

Melihat akan terjadinya suatu tindak pidana perampasan harus mengerti terlebih dahulu akan arti perampasan. Banyak orang mengartikan perampasan dengan berbagai pengertian, seperti memperkosa. Memperkosa seorang gadis menurut banyak orang pengertiannya adalah merampas kegadisan orang lain dan masih banyak lagi akan pengertian perampasan.

Perampasan berasal dari kata rampas yang berarti mengambil dengan secara paksa, tanpa melihat akan perasaan atau keselamatan jiwa orang lain (korban). Menurut Purwadarminta, seorang ahli bahasa Indonesia mengatakan perampasan adalah perebutan, penyamun, pembegalan, penyitaan. Kamus besar bahasa Indonesia mengemukakan arti perampasan adalah cara, proses, perbuatan merampas, merebut, menyamun, manyita.

Perampasan yang dimaksud disini adalah cara atau metode di dalam memeperebutkan barang yang bukan menjadi miliknya dengan secara paksa. Paksaan disini dapat berupa ancaman, gertakan.

Sinonim dari perampasan adalah penyamun, pembegalan, penyitaan. Hanya tempat atau daerahnya saja yang membedakan.

Penyamunan atau pembegalan (dari bahasa Jawa) adalah istilah yang dahulu dipakai, biasanya tempat kejadiannya di hutan-hutan atau di desa-desa yang banyak pepohonan atau tempat yang masih rawan (jarang dilalui orang). Penyitaan biasanya istilah tersebut sering dipakai dipengadilan-pengadilan atau orang-orang yang bersangkutan paut dengan masalah hutang piutang antara satu dengan yang lainnya, yang mengakibatkan barang tersebut disita. Perampasan merupakan istilah yang lebih modern daripada penyamunan atau pembegalan. Tempat kejadiannya biasanya dilakukan di tempat-tempat yang sering dilalui orang, seperti gang-gang tikungan jalan, jalan umum atau jalan besar.

Barang yang dirampas dapat berupa barang-barang berharga, seperti : uang, jam tangan, emas atau intan yang terdapat pada perhiasan misalnya kalung, cincin, anting. Biasanya barang yang dirampas adalah barang yang dibawa atau pada saat itu ada pada korban dan diletakan pada kantong, dompet, tas dan yang dipakai pada dirinya.

Secara khusus pengertian perampasan tidak secara harafiah tertulis dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana, tetapi termasuk di dalam kategori tindak pidana pencurian dengan menggunakan kekerasan pasal 365 Kitab Undang-undang Hukum Pidana. Maksud pencurian disini adalah

mengambil yang didahului/diikuti/disertai dengan tindakan kekerasan.

Kekerasan yang dimaksud disini adalah setiap perbuatan dengan menggunakan kekerasan fisik yang tidak ringan, sehingga korban dapat menjadi kesakitan atau tidak berdaya.

Wujud dari menggunakan kekerasan terlihat dalam pelaku memukul dengan tangan atau senjata, menyekap, mengikat, menahan dan sebagainya.

Menggunakan kekerasan dapat diperluas lagi sesuai dengan pasal 89 Kitab Undang-undang Hukum Pidana yaitu perbuatan yang membuat orang lain pingsan atau tidak berdaya. Pingsan artinya tidak sadarkan diri atau tidak ingat apa-apa. Tidak berdaya artinya tidak mempunyai kekuatan lagi atau tidak mempunyai tenaga sama sekali, sehingga korban tidak dapat mengadakan perlawanan.

Motivasi seseorang melakukan kekerasan adalah :

- Mempunyai kesempatan bagi pelaku untuk melarikan diri.
- Mendapatkan barang yang diinginkan atau hasil perampasan.
- Menjaga kemungkinan apabila sedang/setelah melakukan tindak pidana tersebut diketahui orang lain atau khalayak ramai.

Ancaman kekerasan yang dilakukan pada saat itu bersamaan dengan pengambilan barang tersebut dengan maksud mempermudah pelaksanaan pengambilan barang (pencurian) tersebut.

Seorang remaja melakukan tindak pidana perampasan tersebut mempunyai beberapa motivasi atau latar belakang diantaranya :

- a. Orang tua
- b. Keagamaan
- c. Pengaruh lingkungan.

Ad a. Orang tua.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan jiwa remaja, seperti yang telah diterangkan diatas, seorang remaja dapat bertumbuh kejiwaannya dengan baik bukan dilihat dari lingkungan pergaulannya, pendidikannya tetapi dari hasil didikan orang tuanya, tanpa menyelidiki akan kegunaan uang tersebut bagi remaja, akan membuat remaja terbiasa hidup enak dan selalu mendapat apa yang diinginkannya.

Apabila ia mendapatkan kesulitan seperti kecanduan morfin, ganja, ia akan lebih sering meminta uang. Apabila tidak diberi, ia akan merampas uang, barang milik orang lain untuk membeli morfin.

Orang tualah yang pertama kali berhak mengontrol atau yang bertanggung jawab akan kepribadian remajanya. Mulai dari lahir (bayi), anak, remaja, dewasa, orang tualah yang berhak mengetahui pertumbuhan pergaulan remajanya supaya tidak tersesat. Baru setelah ia menikah orang tua lepas tanggung jawabnya atas putra/putrinya.

Ad b. Keagamaan.

Agama merupakan pendidikan yang paling penting dan mendasar bagi setiap manusia. Di dalam Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 mengatakan bahwa setiap bangsa Indonesia harus memiliki satu kepercayaan sesuai kepercayaan masing-masing.

Di dalam kehidupan/tingkah laku manusia agama mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi kejiwaan manusia khususnya remaja. Firman Tuhan mengatakan "dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya! dengan menjaganya sesuai dengan firman Allah" (Mazmur 119 : 9).

Tingkah laku atau perbuatan si remaja dapat baik hanya dengan Firman Allah. Banyak dari orang tua tidak menyadari akan pentingnya agama untuk diberikan pada keluarga. Mereka berfikir apabila terlalu menekan agama takut dikatakan fanatik. Fanatik atau tidak fanatik yang terpenting bagaimana Firman Allah itu dapat merubah

kehidupan remaja.

Ad c. Pengaruh Lingkungan

Di atas telah diterangkan secara panjang lebar bahwa lingkungan pergaulan sehari-hari terutama lingkungan diluar rumah dimana remaja bertempat tinggal atau bermain dapat mempengaruhi akan tingkah laku remaja yang kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tua akan sangat cepat sekali terpengaruh dari lingkungan pergaulannya.

4. Cara Melakukan Perampasan.

Ada 2 jenis di dalam remaja melakukan suatu kejahatan terutama Tindak Pidana :

- a. dilakukan secara perseorangan (individual)
- b. dilakukan secara berkelompok (gang delinquency).

Jenis-jenis itu dilakukan oleh remaja tergantung pada keberanian tersebut melakukannya. Untuk remaja yang melakukan dengan perseorangan harus memiliki keberanian yang lebih banyak dari yang berkelompok.

Remaja yang melakukan perampasan dengan sendirian saja biasanya hanya merampas untuk korban-korban yang terlihat lemah (tidak berani melawan) khususnya dalam hal ini adalah wanita.

Perampasan yang dilakukan dengan berkelompok, mereka tidak memandang orang, karena memakai sistim keroyokan. Korbannya adalah pedagang keliling, orang berjalan kaki, tukang becak, supir dan lain-lain.

Cara atau metode dalam melakukan perampasan yang dilakukan oleh remaja dengan berbagai cara yaitu :

- a. Kekerasan atau dengan senjata tajam.
- b. Mempergunakan minuman keras atau obat terlarang.
- c. Mempergunakan senjata tajam dan minuman keras.

Ad a. Kekerasan atau dengan senjata tajam.

Di dalam sub 3 bab ini telah diterangkan mengenai kekerasan, dimana-mana kekerasan merupakan perbuatan yang dilakukan dengan menggunakan kekuatan fisik atau memakai senjata tajam.

Kekerasan dilakukan dengan tangan kosong atau dengan ilmu bela diri seperti ilmu pencak silat, karate dan lain-lain, yaitu dengan memukul korban dengan tangan kosong tetapi dengan memakai tenaga dalam yang kekuatannya luar biasa. Memukul dengan menggunakan ilmu bela diri merupakan suatu cara yang dilakukan oleh remaja apabila korban menolak memberikan barang yang diminta, melawan dan memberontak.

Memakai senjata saja merupakan sarana yang dipakai

oleh remaja untuk mengancam korban supaya dapat menyerahkan barang yang diminta dengan mudah, tanpa melawan. Senjata tajam itu dapat berupa pisau lipat, double stike, clurit dan lain-lain; tetapi biasanya yang sering digunakan remaja adalah pisau lipat, pisau otomatis.

Kelebihan remaja memakai senjata tajam dibandingkan dengan tangan kosong adalah remaja memiliki keberanian yang lebih banyak dari pada tidak memakai senjata tajam atau tangan kosong.

Ad b. Mempergunakan minuman keras dan obat terlarang.

Minuman keras atau obat terlarang seperti BK, morfin, ganja dan lain-lain. Tidak saja dipergunakan orang dewasa supaya mabuk atau fly tetapi juga dipergunakan oleh remaja, mulanya hanya coba-coba tetapi seterusnya sudah ketagihan.

Bahkan tidak saja dipergunakan untuk iseng saja tetapi sudah menjurus kearah kriminal yaitu alat untuk perampasan artinya sebelum melakukan perampasan, remaja itu terlebih dahulu minum-minuman keras, menggunakan morfin, baru setelah itu merampas milik orang lain.

Cara itu dipergunakan oleh remaja supaya ia tidak

sadar akan apa yang sudah diperbuatnya, ia dapat melakukan perampasan itu dengan leluasa.

Pengertian mabuk pada seseorang apabila orang tersebut terlihat 6) :

1. Dari mulutnya tercium bau alkohol (minuman keras).
2. Orang tersebut berjalan sempoyongan (tidak tetap).
3. Orang itu di dalam berbicaranya tidak karuan (kacau).
4. Tidak memiliki kesadaran yang utuh.

Sasaran korban dalam perampasan dengan menggunakan minuman keras atau obat-obat terlarang biasanya adalah wanita-wanita, karena wanita memiliki perasaan takut dari pada pria apabila melihat seseorang yang sedang mabuk.

Ad c. Mempergunakan senjata tajam dan minuman keras.

Senjata tajam dan minuman keras merupakan dua sarana atau alat yang sering dipakai sekaligus untuk melakukan suatu kejahatan khususnya kejahatan perampasan.

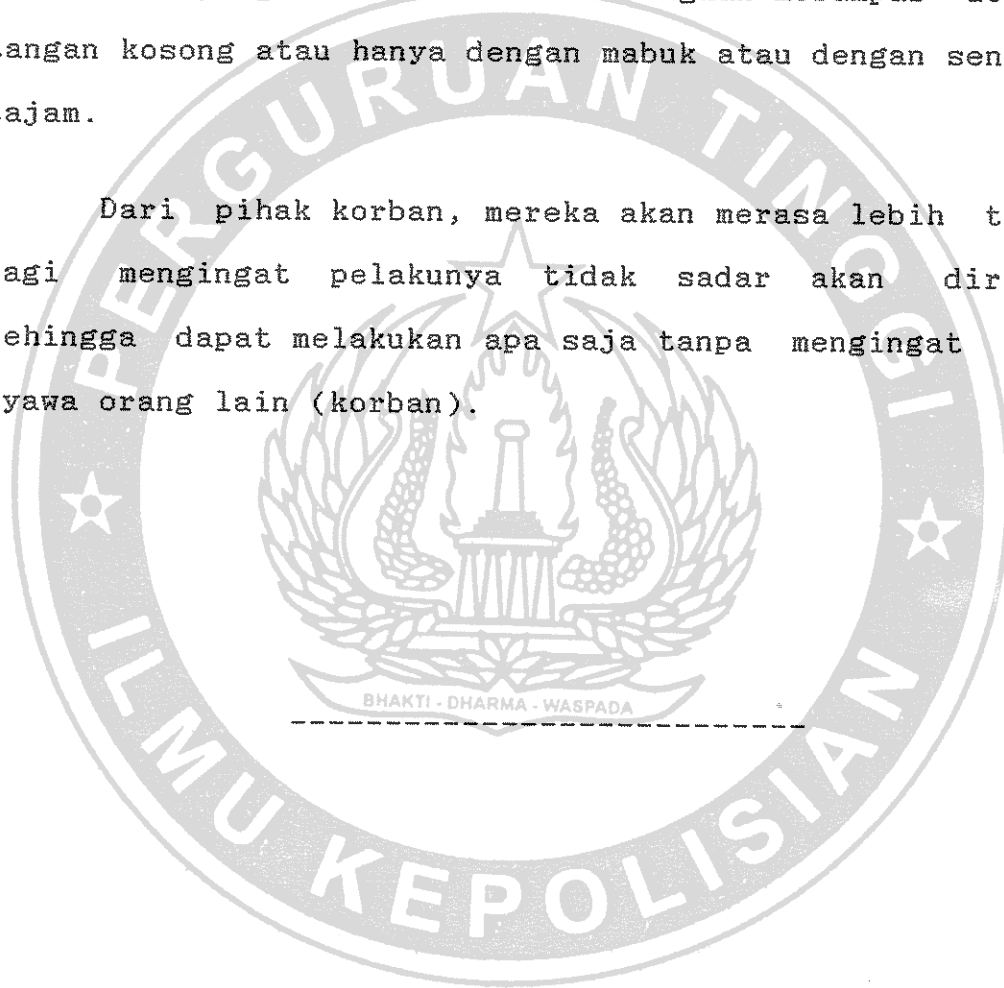
Cara ini yang dianggap mereka paling baik dalam melakukan perampasan. Terlebih dahulu mereka meminum-minuman

6). R. Soesilo, Penjelasan pasal 300 Kitab Undang-undang Hukum Pidana.

keras sehingga tidak sadar akan dirinya, lalu mereka merampas milik orang lain disertai ancaman dengan menggunakan senjata tajam.

Hal ini dilakukan supaya pelaku mempunyai keberanian yang lebih besar dibandingkan merampas dengan tangan kosong atau hanya dengan mabuk atau dengan senjata tajam.

Dari pihak korban, mereka akan merasa lebih takut lagi mengingat pelakunya tidak sadar akan dirinya sehingga dapat melakukan apa saja tanpa mengingat akan nyawa orang lain (korban).



B A B III

RANGKA ANALISA DAN METODE PENELITIAN

1. Rangka Analisa

Di dalam meneliti suatu tempat kejahatan itu berlangsung terlebih dahulu harus mengetahui tempat kejadiannya. Penulis dalam hal ini mengambil tempat kejadian di wilayah Bearland, Jakarta Timur.

Penelitian tersebut dilakukan di wilayah Beraland disebabkan banyak kejadian yang menimbulkan keresahan masyarakat, baik pedagang maupun sopir/pengemudi di wilayah Bearland. Kejadian tersebut diantaranya adalah tindak pidana perampasan.

Banyak kendaraan umum seperti : bajaj, taksi yang pengemudinya tidak mau mengantar pulang penumpang hingga sampai dirumah yaitu di wilayah Bearland sesudah pukul 22.00 Waktu Indonesia Barat.

Itulah yang terjadi pada masa dahulu, sedangkan sekarang tidaklah terlampau seram, angker karena sudah banyak cara menanggulangnya.

Di dalam masalah penanggulangan akan dibahas pada bab-IV, sedangkan pada bab ini dibahas masalah kejadian-

kejadian tempo dulu dan sekarang.

Perlu diingat untuk mengetahui kejadian-kejadian tersebut terlebih dahulu dilihat akan wilayah dan warganya. Penulis dalam hal ini membagi dalam beberapa bagian :

- a. Letak wilayah/daerah.
- b. Keadaan wilayah.
- c. Keadaan masyarakat.

Ad a. Letak wilayah.

Wilayah Bearland kalau dilihat secara biografis merupakan wilayah yang strategis, yaitu dikelilingi perbatasan akan wilayah-wilayah seperti :

- Bagian Utara adalah berbatasan dengan jalan Matraman Dalam, Kebon Manggis, Kelurahan Kenari Jakarta Pusat.
- Bagian Timur adalah berbatasan dengan jalan Matraman Raya Kelurahan Pal Meriam Jakarta Timur.
- Bagian Barat adalah berbatasan dengan Kali Ciliwung, Kelurahan Pegangsaan Jakarta Pusat dan Kelurahan Manggarai Jakarta Selatan.
- Bagian Selatan adalah berbatasan dengan jalan rel kereta api Kelurahan Kampung Melayu Jakarta Timur.

Disini terlihat bahwa wilayah Bearland berdekatan dengan daerah Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan, sehingga

banyak pusat perbelanjaan, seperti swalayan dan pasar.

Tidak saja oleh daerah yang mengelilinginya tetapi juga dikelilingi oleh sungai Ciliwung yang membagi atau membelah wilayah sebelah Utara, Barat, Selatan seperti tersebut diatas. Sungai Ciliwung juga membagi dan memisahkan antara Jakarta Timur (Bearland, Matraman, Selamat Riyadi, Jatinegara), Jakarta Selatan (Manggarai, Bukit Duri, Guntur) dan Jakarta Pusat (Tambak dan Proklamasi).

Ad b. Keadaan wilayah.

Bearland sebenarnya adalah nama julukan yang terkenal disuatu wilayah yaitu Kesatrian, dan juga nama jalannya adalah jalan Kesatrian.

Kesatrian berasal dari kata "Satria" yang berarti gagah, berani, perkasa; dan mendapat awalan "Ke" dan akhiran "an". Kesatrian merupakan tempat tinggal atau asrama prajurit prajurit yang gagah perkasa, berani mati.

Bearland yang menjadi sebutan yang terkenal, berasal dari kata "Bear" dan "Land". Bear berarti beruang sedangkan Land berarti tanah atau daerah; jadi Bearland artinya tanah beruang. Dikatakan tanah beruang karena pada jaman pemerintahan Belanda pada masa dahulu Bearland menjadi tempat atau markas tentara-tentara Belanda yang

terkenal ganas dan kejam.

Wilayah Kesatrian sebenarnya memiliki sepuluh buah jalan yaitu dari Kesatrian I sampai dengan Kesatrian X, tetapi yang ada pada peta yang diperjual belikan terdapat kekeliruan atau kesalahan yaitu penambahan jumlah jalan hingga dua belas jalan.

Perlu diketahui bahwa di wilayah Bearland memiliki beberapa kelompok organisasi yang mempunyai tugas dan fungsi masing-masing, seperti :

- a. Dan Pek, kepanjangan dari Komandan Komplek. Fungsi dari Dan Pek adalah dalam bidang kemiliteran yaitu menjaga keamanan pada kompleknya masing-masing. Dan Pek di wilayah Bearland memiliki tiga kesatuan, yaitu :
 - i. Dan Pek Zeni
 - ii. Dan Pek Pom (Polisi Militer atau PM)
 - iii. Dan Pek Angkutan.

Setiap Dan Pek memberi pertanggung jawaban kepada Komandan pada masing-masing kesatuannya.

- b. Kawasan, berada dibawah naungan Rukun Warga (RW), yang tugas dan fungsinya adalah membina warga supaya menjadi warga yang berguna bagi Nusa dan Bangsa.

Maksud diadakannya kawasan supaya warga dapat dikontrol dengan baik walaupun Bearland memiliki wilayah yang cukup luas dan warganya sangat banyak.

Di wilayah Bearland terbagi dalam 4 (empat) kawasan yaitu kawasan A, B, C dan D. Setiap kawasan bertanggung jawab pada setiap Rukun Tetangga (RT) yang telah ditunjuk oleh Rukun Warga untuk menjadi tanggung jawabnya. Rukun Tetangga - rukun tetangga yang telah dipilih menjadi tanggung jawab setiap kawasan adalah :

Kawasan A : dari RT 01 sampai dengan RT 06.

Kawasan B : RT 21,22,23,24,26,27 dan 28.

Kawasan C : dari RT 07 sampai dengan RT 14.

Kawasan D : RT 15,16,17,18,19,20 dan 25.

- c. Ireka kepanjangan dari Ikatan Remaja Kesatrian. Ireka terbagi dalam 6 (enam) rayon. Setiap rayon mempunyai fungsi yaitu membantu di dalam pembinaan remaja diwilayah Bearland, dimana remaja merupakan kader penerus bangsa.

Ireka tidak berada di bawah RW tetapi berdiri sendiri secara otomatis dibawah naungan kelurahan. Setiap rayon memiliki lingkungan Rukun Tetangga yang telah ditunjuk sebagai tanggung jawabnya, seperti :

Rayon I : dari RT 01 sampai RT 06

Rayon II : RT 23, 24, 26, 27 dan 28.

Rayon III: hanya RT 17 saja.

Rayon IV : dari RT 07 sampai dengan RT 14

Rayon V : RT 16, 18, 19, 20 dan 25.

Rayon VI : RT 15, 21, 22.

Rayon III hanya memiliki satu RT, disebabkan karena RT 17 memiliki warga yang cukup banyak yaitu 200 kepala keluarga dan keadaan lingkungannya masih berbentuk asrama.

Bearland termasuk dalam Kecamatan Matraman, Kelurahan Kebon Manggis, daerah Jakarta Timur.

Kelurahan Kebon Manggis 4 (empat) Rukun Warga yaitu :

1. RW 01 dilingkungan Matraman (belakang Fuji Film).
2. RW 02 dilingkungan Kebon Manggis.
3. RW 03 dilingkungan Bearland.
4. RW 04 dilingkungan Sudimampir dan Slamet Riyadi.

Ad c. Keadaan Masyarakat

Banyak masyarakat di luar Bearland mengatakan bahwa warga Bearland seluruhnya adalah dari golongan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI), tetapi jika dilihat dari dalam ternyata keadaan masyarakatnya beraneka ragam.

Data yang didapat dari Kelurahan mengatakan justru kebanyakan warga di Bearland memiliki mata pencaharian berdagang. Hal ini terlihat dari daftar angket di Kelurahan Kebon Manggis dalam tahun 1987 sampai dengan

tahun 1980 sebagai berikut :

- ABRI : 515 orang
- Pensiunan : 691 orang
- Karyawan/buruh : 2654 orang
- Dagang : 5508 orang
- Tani/nelayan : -
- Wiraswasta : 3520 orang
- Lain-lain : 2224 orang.

Menipisnya masyarakat dari golongan ABRI, dikarenakan sudah banyak dari sebagian warga yang memiliki rumah BTN dan diharuskan meninggalkan rumah dari lingkungan Bearland.

Masyarakat dari golongan ABRI kebanyakan hanyalah orang tuanya sedangkan generasi penerusnya (putra/putri) bekerja sebagai Pegawai Negeri, Swasta, Wiraswasta.

Putra/putri mereka yang dewasa sudah bekerja dan belum menikah, mereka mempunyai pandangan yang luas untuk masa yang akan datang. Tidak lagi berpikir untuk dirinya sendiri, ketika masih remaja yang kesenangannya untuk berkelahi, mabuk, merampas orang lain.

Keadaan masyarakat Bearland memang pada tahun 1960 an sampai tahun 1970 an memang terkenal sangat angker, lebih seram dari pada keadaan sekarang. Remaja pada saat

itu lebih berani lebih liar dan gayanya seperti crossboy. Mode rambutnya antara pria dan wanita sama yaitu panjang-panjang.

Hal ini disebabkan pada masa itu mereka hidup pada masa keadaan politik dan ekonomi negara Indonesia dalam keadaan tidak stabil, khususnya Jakarta yaitu akibat adanya G 30 S PKI atau gerakan tiga puluh September yang dilakukan oleh Partai Komunis Indonesia.

Kekerasan demi kekerasan pada masa itu yang mereka alami, menjadikan mereka ada hikmahnya. Mereka yang sudah menikah dan memiliki anak lebih baik mendidik anaknya dibandingkan orang tua mereka, sedang yang belum menikah mereka berpikir untuk masa depannya, karier dan lain-lain.

Dari hal diatas itulah maka banyak putra-putri mereka yang sekarang ini sudah menjadi dewasa tidak mau menjadi seorang ABRI. Beberapa faktor yang menyebabkan mereka tidak mau mengikuti pendidikan ABRI atau AKABRI karena :

- a. mereka melihat betapa beratnya mengikuti pendidikan sebagai seorang ABRI, sehingga mereka menjadi takut.
- b. semakin sulitnya syarat yang harus dipenuhi untuk mengikuti tes masuk ABRI.
- c. kurang adanya minat dari putra-putrinya.

d. kurang diberi motivasi atau pengarahan dari orang tuanya akan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang ABRI.

Lain pada masa dahulu, orang tua mau tak mau harus ikut berjuang melawan penjajah, tanpa keharusan mengikuti tes terlebih dahulu.

Bearland memiliki warga yang cukup banyak dibandingkan di Rukun Warga lainnya di Kelurahan Kebon Manggis. Jumlah penduduk yang tercatat dalam laporan bulan Januari 1990 di Kelurahan Kebon Manggis adalah :

- RW 01 yang memiliki 16 RT berjumlah 4139 jiwa
- RW 02 yang memiliki 13 RT berjumlah 2306 jiwa
- RW 03 yang memiliki 28 RT berjumlah 10704 jiwa
- RW 04 yang memiliki 12 RT berjumlah 3389 jiwa

Melihat jumlah remaja yang ada di wilayah Bearland, dapat dilihat dari perhitungan secara kasar yang diambil oleh penulis, sebagai berikut :

Lingkungan RT 17 memiliki kepala keluarga berjumlah 200 kepala keluarga, RT 11 memiliki kepala keluarga 80, RT 20 yang terendah dari jumlah kepala keluarga dengan 20 kepala keluarga. Rata-rata yang dapat ditarik jumlahnya pada setiap RT hitunglah 60 kepala keluarga. Dari 28 RT yang ada jumlah kepala

keluarganya adalah 28 x 60 kepala keluarga yaitu 1680 kepala keluarga. Apabila satu kepala keluarga memiliki 5 orang anak, maka jumlah seluruh anak di Bearland ada 8400 orang anak; untuk yang berumur 12 sampai 17 tahun (remaja) rata-rata 3000 orang remaja. Perbandingan antara pria dan wanita adalah 1:2; jadi untuk pria berjumlah 1000 orang remaja dan wanita berjumlah 2000 orang.

Dari sekian banyaknya remaja yang ada dilingkungan Bearland ini apabila tidak ditangani secara baik dan terarah maka akan menimbulkan masalah meningkatnya kriminalitas di DKI Jakarta.

Tingkat pendidikan yang ada diseluruh RT di Kelurahan Kebon Manggis, terlihat sangat rendah yaitu :

- tamatan S.D. berjumlah 5768 orang
- tamatan S.M.P. berjumlah 1802 orang
- tamatan S.M.A. berjumlah 1621 orang
- tamatan Akademi/Perguruan Tinggi berjumlah 242 orang
- jumlah penduduk seluruhnya 20652 orang.

Disini terlihat bahwa penduduk yang status pendidikannya kurang jelas atau putus sekolah, sebagai karyawan negeri atau swasta adalah 11219 orang, untuk tahun 1987 sampai 1989.

Pendidikan orang tua kebanyakan untuk ayah hanya sampai pada tamatan Sekolah Menengah Atas, ibu hanya berpendidikan Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Dasar.

Penyebabnya dari kaum wanita berpendidikan rendah karena pada masa dahulu orang tua berpikiran kolot atau kuno. Mereka berpendapat bahwa setinggi-tingginya wanita menuntut ilmu ia akan masuk dapur juga. Akibatnya banyak wanita disekolahkan sampai dapat membaca saja. Kalaupun pendidikannya bisa sampai Sekolah Dasar atau Sekolah Menengah itu berarti orang tuanya sudah berpikiran maju.

Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, Suparjo Rustam mengatakan bahwa kemajuan teknologi yang semakin canggih mengakibatkan perubahan sistim nilai dalam masyarakat 1).

Perubahan nilai dalam masyarakat itu semakin nyata dengan terlihat banyaknya wanita sama dengan pria di dalam mengejar karier. Terlihat dari banyaknya wanita yang menjadi dokter, menteri maupun presiden.

Wanita berlomba dengan pria untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya, mengikuti organisasi sebanyak-banyaknya dan lain-lain.

Kompas, 15 Juni 1990, Hal I, Kol 4.

Pendidikan remaja sekarang sudah lebih baik dibanding kan pendidikan remaja pada jaman dahulu. Orang tua jaman sekarang lebih maju dalam memikirkan pendidikan anaknya. Mereka lebih mengutamakan pendidikan remajanya dibandingkan keinginan yang lain, seperti membeli pakaian, makanan dan lain-lain yang kurang mendesak.

Prinsip hidup mereka lebih baik makan nasi dengan garam dan remajanya dapat sekolah dibandingkan makan makanan yang enak tetapi remajanya tidak sekolah. Itu sebabnya remaja sekarang sudah banyak pendidikannya sampai Universitas, melebihi orang tuanya.

Ada juga remaja yang sudah disekolahkan orang tuanya, sampai orang tua bekerja sampai larut malam untuk membiayai remajanya. Remaja yang bersangkutan tidak pernah peduli akan susah payah orang tuanya dengan jalan menelantarkan sekolah bahkan uang bayaran sekolah dipakai untuk keperluannya sendiri, tanpa minta izin orang tuanya terlebih dahulu. Dilain pihak ada juga uang sekolah yang dipergunakan untuk mabuk, berfoya-foya dan lain-lain.

Disini terlihat tidak adanya pengertian dari remaja. Anak remaj hanya menuntut supaya orang tua memperhatikan dia, tetapi tidak pernah menjalankan kewajibannya sebagai seorang anak remaja. Akibatnya satu sama lain tidak adanya persesuain paham antara orang tua

dan anak remajanya.

2. Metode Penelitian.

Metode yang dipakai oleh penulis dalam skripsi ini adalah dengan wawancara dan membuat daftar angket. Disamping itu penulis juga menggunakan/memakai buku buku dari berbagai pengarang dan media masa untuk sebagai bahan pertimbangan/perbandingan.

a. Wawancara.

Wawancara yang dilakukan oleh penulis ditujukan kepada beberapa pejabat di wilayah Bearland, seperti ketua Rukun Warga, beberapa ketua Rukun Tetangga, Lurah. Di bawah ini diuraikan pendapat masing-masing pejabat seperti:

Pendapat para Rukun Tetangga (RT).

Tidak semua Rukun Tetangga yang ada di wilayah Bearland yang diwawancarai, tetapi hanya 5 (lima) Rukun Tetangga yang dimintakan pendapatnya, yaitu Rt 10, 13, 14, 17 dan 20.

Pada dasarnya pendapat mereka adalah sama, yaitu kenakalan yang dilakukan remaja pada masa sekarang ini sudah jarang terjadi. Apalagi kenakalan itu bersifat yang negatif, walaupun ada itu hanya sedikit saja dan hanya

bersifat kenakalan biasa seperti: berkelahi, mencuri jemuran.

Lain halnya pada masa dahulu, kenakalannya sudah menjurus kepada kriminal yaitu mengancam keselamatan jiwa orang lain, seperti membunuh, merampas dan memperkosa. Mereka tidak segan segan menggunakan senjata tajam maupun senjata api atau pistol.

Didalam wilayah Bearland yang menjadi penyebab kenakalan remaja yang lebih dominan adalah dari faktor :

- a. Faktor dari orang tua.
- b. Faktor dari lingkungan.

Ad a. Faktor orang tua.

Telah diterangkan di atas bahwa masyarakat di wilayah Bearland sebagian besar adalah karyawan biasa, sehingga dapat dilihat bahwa penghasilan mereka dapat digolongkan menengah ke bawah.

Jarang mereka memiliki pekerjaan sampingan atau tambahan kecuali atau tambahan kecuali mereka yang telah pensiun.

Disamping itu mereka lebih banyak memiliki waktu di rumah, terutama ibu-ibunya. Jarang sekali di Bearland yang suami istri bekerja bersama-sama. Istri lebih baik di

rumah mengurus dan mengasuh putra putrinya, sedang suami bekerja.

Waktu lebih banyak mereka miliki dibanding golongan the have (orang yang mempunyai banyak uang), yang lebih banyak waktunya untuk mengurus kegiatan di luar rumah dibandingkan mengurus rumahnya sendiri.

Banyaknya waktu di rumah untuk orang tua di Bearland malah justru remaja tidak terkendali atau nakal. Hal inilah yang mendorong penulis melakukan penelitian.

Orang tua dalam membesarkan dan mendidik remaja, sering kali mendapat tentangan dari remaja tersebut. Remaja sering melawan orang tua apabila orang tua menasihati remaja.

Hal ini disebabkan karena faktor pendidikan orang tua lebih rendah dibandingkan remajanya. Remaja merasa lebih banyak tahu segala sesuatu sehingga setiap nasehat atau wejangan yang diberikan orang tua selalu dibantah atau ditentang oleh remaja. Akibatnya orang tua merasa tidak dihormati oleh remaja, selanjutnya orang tua dapat merasa masa bodoh akan masa depan dan pendidikan remajanya.

Bahkan ada lagi di lingkungan Bearland yang remajanya sampai hati mengancam orang tuanya sendiri

hanya karena kebutuhannya tidak terpenuhi. Sampai-sampai orang tua dan saudara saudaranya mengungsi kerumah saudara atau keluarga dekatnya untuk menghindari ancaman remaja tersebut.

Disini terlihat bahwa bukan saja kejadian kejadian tersebut diatas ada pada kalangan atas tetapi juga untuk kalangan menengah ke bawah yang memiliki banyak waktu bagi remajanya dibanding kalangan atas.

Orang tua sering tidak menjadi teladan dalam perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan dan keagamaan.

Perkataan mereka sering tidak baik keluar dari mulut mereka, seperti kata kata kotordan makian dan lain lain; sehingga tidak enak didengar.

Tingkah laku mereka seringkali tidak baik seperti memukul remaja secara berlebihan. Ada juga orang tua mereka satu sama lain apabila terjadi salah paham atau berkelahi sampai membanting perabotan rumah tangga seperti piring, gelas.

Kasih sayang orang tua kepada remajanya sering kali dibeda-bedakan antara satu dengan yang lain. Remajanya yang lebih disayanginya ia memberikan kasih sayang lebih besar dari pada remaja yang kurang mendapat perhatian.

Kesetiaan orang tua sering kali meluntur, ayah menyeleweng dengan wanita lain, atau bahkan sebaliknya istri menyeleweng dengan pria lain.

Orang tua kurang menekankan pada remajanya dalam bidang keagamaan secara mendalam. Kurangnya pendidikan di bidang agama; sehingga dapat mengakibatkan seseorang dapat kehilangan prinsip dalam hidupnya.

Hal hal tersebut di atas membuat remaja merasa tidak aman atau betah untuk tinggal di rumah, seakan akan rumah seperti neraka. Tidak ada kedamaian, kerukunan, harga menghargai dan lain lain.

Akibatnya remaja merasa frustrasi dan ia mencari teman yang dapat diajak bicara. Apabila remaja mendapat teman yang baik, mengerti dan dapat menampung semua kekesalan hati remaja tersebut maka ia akan menasehati, memberi pengarahan. Maka remaja akan menjadi baik, tetapi bila tidak remaja akan sebaliknya bahkan akan lebih buruk lagi.

Remaja akan memberontak kepada orang tua dan lari ke hal hal yang bersifat negatif seperti mabuk. Mabuk dapat mengakibatkan atau menjurus ke hal hal yang lain dan yang lebih buruk lagi, seperti : perkelahian, perkosaan, pembunuhan dan lain lain.

Orang yang tengah mabuk, merasa bahwa ia paling hebat sendiri dan tidak mau mengalah apabila sedang berdebat, akibatnya timbul perkelahian. Apabila saat itu remaja membawa sebuah pisau ia akan mempergunakan pisau itu untuk berkelahi, terjadilah pembunuhan secara tidak sengaja dalam arti secara main main atau dari hanya berdebat sampai membunuh.

Begitu juga dengan perampasan, mereka pada mulanya memang mempunyai motivasi akan merampas milik orang lain. Dengan meminum minuman keras atau alkohol hingga mabuk, ia melakukan perampasan, baik dilakukan dengan tangan kosong maupun dengan senjata tajam. Apabila korbannya adalah wanita, dapat menjalar ke hal hal yang sexuil yaitu perkosaan. Untuk menghilangkan jejak ia dapat saja membunuh korban yang diperkosa.

Memang dalam teori mengatakan bahwa untuk melawan orang yang sudah mabuk adalah dengan mendorongnya saja, maka ia akan terjatuh. Kenyataannya bahwa orang yang mabuk itu atau setengah mabuk, tindakannya lebih berani di dalam melakukan segala sesuatu. Ia tidak peduli akan masyarakat sekelilingnya. Prinsip mereka siapa yang keras ia yang mendapatkannya.

Dari kegagalan orang tua tersebut diatas penulis melihat latar belakang orang tua pada jaman dahulu yang

sekarang berumur 50 tahun keatas; pendidikan oleh orang tua, sekolahnya dan lain lain. Hal ini akan dibahas pada uraian dibawah.

Ad b. Faktor dari lingkungan.

Faktor lingkungan dalam hal ini lingkungan pergaulan, hanyalah pelengkap saja; oleh karena lingkungan pergaulan akibat dari keadaan rumah yang kurang baik, adanya ketegangan ketegangan dalam keluarga. Keadaan rumah yang demikian maka remaja mencari pelarian ke lingkungan di luar rumah, dalam hal ini lingkungan pergaulan. Lingkungan yang kurang baik akan mengakibatkan ia menjadi tidak baik.

Tidak dapat disangkal bahwa kebudayaan luar negeri sangat mempengaruhi kebudayaan Indonesia, seperti kebudayaan barat, Cina, Jepang, dan lain lain. Kebudayaan luar negeri ini yang telah banyak menggeser terutama kaula muda.

Kebudayaan yang kurang baik itu terlihat dari cara remaja berpakaian dan bergaya, berpikir, sikap, kerja sampai dandanan rambutnya. Mereka menyebutnya lagi ngetop atau modern yang artinya keadaan hari ini lain dengan dengan keadaan kemarin.

Cara berpakaian terlihat hampir semua orang memakai celana panjang sehingga tidak dapat membedakan mana yang wanita mana yang pria. Gerakan dan gayanya bebas, kurang mengenal sopan santun dimana mereka berada.

Perempuan merokok, tampak leluasa tanpa ada yang ditakuti. Remaja bergaya seperti orang tua dan sebaliknya orang tua bergaya seperti anak muda.

Pengaruh lingkungan yang telah menggeser nilai nilai di dalam masyarakat sangat cepat sekali berpengaruh bagi perkembangan jiwa para remaja. Apabila remaja tidak mendapatkan perhatian yang cukup, remaja akan melakukan hal hal yang di luar nilai nilai yang ada dalam masyarakat.

Disisi lain remaja dapat melakukan tindakan-tindakan diluar pengendalian emosinya (out of control). Disini perlu adanya pencegahan yang dini agar faktor lingkungan tidak mengakibatkan hal yang negatif, tetapi dapat mendorong kepada hal hal yang positif.

Pendapat Rukun Warga 03

Bapak Samsi mengatakan bahwa didalam masalah kenakalan di lingkungan Bearland sudah tidak serawan dahulu. Bearland sudah menjadi nomer lima dari seluruh Jakarta dalam soal kenakalan remaja. Di bawah ini terdapat susunan yang penulis catat dari ketua RW 03

tentang urutan kenakalan remaja diseluruh wilayah Jakarta:

1. Kenakalan di daerah Cililitan.
2. Kenakalan di daerah Jatiwaringin.
3. Kenakalan di daerah Cijantung.
4. Kenakalan di daerah Sukatani/Ciratas.
5. Kenakalan di daerah Bearland.

Pada masa dahulu remaja angkatan tahun 1966, masalah kenakalan remaja di Bearland merupakan yang paling besar dari segi kuantitas, baru setelah itu Siliwangi (Lapangan Banteng). Telah dijelaskan diatas sebab sebabnya remaja angkatan 1966 lebih berani dari pada remaja sekarang.

Lingkungan pergaulan yang menjadi sebab kenakalan di Bearland pada waktu itu yang menjadi sebab. Pergaulan di Bearland yang sebagian besar dahulu orang tuanya adalah orang ABRI menjadikan dirinya sebagai anak kolong, sehingga mempunyai perasaan yang lebih berani.

Didikan orang tua yang memiliki disiplin tinggi dan sering menghadapi tantangan yang besar, yang menyebabkan remaja itu berani. Remaja sering menyalah gunakan atau salah paham akan didikan orang tua yang keras tersebut. Mereka berpikir orang tua tidak sayang pada mereka, sehingga mereka mencari perhatian pada hal-hal yang

negatif yang meresahkan masyarakat misalnya ; berkelahi, mabuk, merampas.

Ada dua macam tipe remaja di lingkungan Bearland yang melakukan suatu kenakalan :

- a. Remaja yang melakukan kenakalan di dalam lingkungan Bearland. Tipe yang demikian biasanya sering mendapat julukan remaja yang hanya berani di dalam kandangnya sendiri. Artinya setiap kenakalan yang dilakukan oleh remaja hanya didalam lingkungannya sendiri. Korbannya hanya orang luar yang berkunjung ke rumah familinya yang bertempat tinggal di Bearland.
- b. Remaja yang melakukan kenakalan di luar lingkungan Bearland. Tipe yang demikian di dalam melakukan kenakalan tidak mau membawa atau menyangkut status orang tuanya. Ia lebih menyukai melakukan kenakalan dengan statusnya sendiri sehingga orang tua tidak terbawa-bawa. Biasanya remaja yang demikian, ia akan berani juga melakukan kenakalan di dalam Bearland. Hanya saja ia tidak mau melakukannya kalau tidak terdesak sekali.

Remaja yang kurang mendapat perhatian dari orang tua tersebut diatas, ia mencari teman untuk diajak melakukan perbuatan yang melanggar norma-norma yang ada di dalam masyarakat.

Mula-mula ia mengajak untuk merokok (itu bagi remaja yang belum pernah merokok), lalu minum-minuman yang mengandung alkohol atau memakai obat-obatan. Lama kelamaan apabila tidak cepat ditanggulangi akan sampai pada masalah kriminal.

Pada masa 3 (tiga) tahun terakhir ini masalah kejahatan perampasan sudah berkurang jumlahnya. Disebabkan karena perkembangan teknologi canggih yang mempengaruhi remaja sekarang ini. Remaja lebih berpikir maju, mereka lebih memilih kesibukan belajar atau prestasi, baik pelajar kurikuler atau ekstra kurikuler dibandingkan melakukan hal-hal yang negatif.

Pendapat Bapak Lurah di Kelurahan Kebon Manggis.

Menurut pendapat bapak Rustam Rasyid yang sudah menjabat sebagai Lurah selama sepuluh tahun terakhir ini, mengatakan bahwa tindak pidana perampasan yang dilakukan oleh remaja selama 3 (tiga) tahun terakhir ini sudah jarang sekali ada. Apabilapun ada itu hanya kenakalan biasa, seperti perkelahian, pencurian jemuran atau ayam.

Hal ini terlihat dari angket mengenai jumlah gangguan ketertiban ketentraman yang di perinci menurut jenis gangguan selama tiga tahun terakhir ini (tahun 1987 sampai dengan tahun 1989).

- Pencurian : 19 kali
- Perampokan : 1 kali
- Perkelahian : 20 kali
- Penganiayaan : 1 kali
- Perkosaan : 3 kali
- Kebakaran : 1 kali.

Perincian jenis gangguan diatas adalah untuk 4 (empat) Rukun Warga, jadi jelaslah bahwa kejahatan yang ada di lingkungan Bearland sudah jarang sekali. Hal ini dapat diperjelas pada salah satu laporan bulanan yang ada di Kelurahan Kebon Manggis.

Penulis mengambil laporan pada bulan Januari 1990 dengan jenis gangguan dan jumlah gangguan yang ada di Kelurahan Kebon Manggis, sebagai berikut :

- Pencurian : 1 kali
- Perampokan : -
- Perkelahian : 4 kali
- Penganiayaan : -
- Perkosaan : -
- Kebakaran : -

Daftar perincian tersebut diatas baik itu mengenai laporan bulanan maupun laporan tiga tahun terakhir ini, adalah sesuai dengan laporan dari kepolisian Matraman.

Laporan tersebut diatas terlihat betapa jarang nya kenakalan remaja pada bulan Januari. Menurut pendapatnya dari semua 4 (empat) Rukun Warga yang ada di Kelurahan Kebon Manggis, yang paling sedikit terjadi adalah dalam lingkungan Bearland.

Di Kelurahan Kebon Manggis juga mencatat jumlah beserta umur penduduk yaitu :

Umur	0	-	5	tahun	:	3.722	jiwa
Umur	5	-	15	tahun	:	5.666	jiwa
Umur	15	-	25	tahun	:	2.655	jiwa
Umur	25	-	35	tahun	:	2.419	jiwa
Umur	45	-	55	tahun	:	1.920	jiwa
Umur	55	-	65	tahun	:	1.145	jiwa
Umur	65	-	keatas	:	585	jiwa	

Di dalam melihat terjadinya suatu kejahatan faktor umur dan banyak jumlah penduduk sangat menentukan.

Umur yang masih muda atau remaja, ia mempunyai keinginan yang keras, cepat emosi, egois dan lain-lain : sehingga terlihat bahwa lebih banyak remaja atau orang muda yang melakukan kejahatan dibandingkan orang tua.

Banyaknya jumlah penduduk juga sangat menentukan banyaknya kejahatan yang ada, dengan banyaknya penduduk akan lebih banyak juga pengangguran yang ada.

Pengangguran yang ada di lingkungan Kelurahan Kebon Manggis berjumlah 2.423 jiwa.

Terlihat dari angka pengangguran dan jumlah kejahatan pada bulan Januari, tidaklah menjamin bahwa angka atau jumlah kejahatan menjadi syarat mutlak dengan adanya pengangguran.

Penyebab dari angka kejahatan berkurang pada masa sekarang ini yaitu disebabkan dari tatanan masyarakat pada setiap tahun berubah, tergantung pada setiap masyarakat itu sendiri.

Seperti contoh di lingkungan Bearland, tatanan masyarakat pada masa dahulu dibandingkan sekarang adalah lebih baik sekarang. Tatanan masyarakat sekarang yang lebih baik ini disebabkan karena masyarakat mengikuti arus teknologi canggih ini yang mempengaruhi akan kehidupan masyarakat tersebut. Misal : orang tua yang dahulu mencuci pakaian dengan tangan dan memerlukan banyak waktu, sedangkan sekarang hanya dengan menekan tombol dan memasukkan pakaian kedalam mesin cuci sehingga dalam waktu yang singkat pakaian akan tercuci dengan sendirinya. Waktu yang singkat ini ia pergunakan untuk keperluan yang lain seperti mengasuh dan mendidik anak atau remaja.

Tatanan masyarakat tidak saja berubah dalam bidang pekerjaan rumah tangga tetapi juga dalam pendidikan (baik orang tua maupun remaja), organisasi, agama, dan lain-lain.

Pendapat Orang Tua.

Penulis dalam meminta keterangan kepada orang tua dari remaja di lingkungan Bearland hanya sepuluh orang dari kira-kira 1.680 kepala keluarga.

Menurut pendapat mereka kenakalan yang dilakukan oleh remaja adalah biasa, khususnya untuk pria. Pria yang tidak nakal adalah banci, apalagi dimasa remaja. Hanya apabila telah terjerumus ke hal-hal yang negatif, harus cepat ditangani atau dicegah.

Menurut orang tua latar belakang dari remaja melakukan kenakalan yang bersifat negatif adalah dari faktor lingkungan. Lingkungan pergaulan sangat cepat sekali menjurumuskan atau menyeret remaja kearah pergaulan mereka.

Apabila pergaulana mereka baik, remaja akan baik tetapi sebaliknya apabila pergaulan mereka buruk maka remaja akan buruk pula. Tidak semua remaja akan terjerumus, tergantung pada remaja itu sendiri.

Dari faktor orang tua sendiri mereka sudah melakukan semaksimal mungkin untuk remajanya. Tidak mungkin orang tua akan menjerumuskan remajanya.

Mereka kadang-kadang marah pada remaja atau orang dalam rumah, tetapi bukan berarti mereka tidak sayang pada remajanya. Remaja tidak menyadari bahwa orang tuanya adalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan atau karakter orang tua yang keras itu tidak disadari oleh remaja.

Remaja hanya selalu menuntut orang tua harus berbuat baik, memperhatikan remajanya, dan lain-lain. Sementara remaja tidak mengerti bahwa pekerjaan orang tua itu tidak hanya mendidik, memperhatikan remaja tetapi semua persoalan dalam keluarga harus mereka tanggulangi.

Terlihat dari disini perlu adanya keterbukaan antara orang tua dan remajanya. Remaja harus mengerti juga akan keadaan orang tua, bukan hanya menuntut saja, sehingga adanya timbal balik di dalam hak dan kewajiban antara orang tua dan remajanya.

b. Daftar Angket.

Penulis di dalam membuat angket ditujukan kepada remaja itu sendiri dan juga para korban dalam hal ini

para pedagang yang berjualan di lingkungan Bearland.

Tujuannya adalah untuk mendapatkan data sampai sejauh mana para pedagang mengalami kerugian akibat perampasan yang dilakukan oleh remaja, latar belakang kejadiannya dan berapa banyak dari para pedagang yang mengalami tindak pidana perampasan.

Sedangkan untuk para remaja, penulis menggunakan angket ini karena para remaja jarang mau diwawancarai.

R e m a j a .

Remaja yang diberi angket oleh penulis terbagi dua yaitu :

1. Remaja yang dahulu (berumur 20 s/d 35 tahun) pernah melakukan perampasan atau kenakalan lain.
2. Remaja yang sekarang (berumur 12 s/d 17 tahun).

Maksud dari penulis memberi angket untuk kedua macam remaja karena dengan memberi dua macam ini penulis dapat melihat sampai berapa banyak remaja yang melakukan 12 s/d 17 tahun).

Ad 1. Remaja yang dahulu (berumur 12 s/d 17 tahun).

Penulis dalam hal ini mengambil standard usia sekitar 20 tahun sampai dengan 35 tahun. Standard umur

tersebut dipakai karena ada beberapa alasan, diantaranya adalah :

- a. Pada usia tersebut mereka belum lama meninggalkan masa remajanya.
- b. Daya ingat mereka masih baik tentang bagaimana mereka menghabiskan waktu masa remajanya.
- c. Pada usia tersebut mereka hidup di masa G 30 S PKI, masa kekacauan di dalam negara Indonesia.

Angket yang diterima oleh penulis mengatakan bahwa penyebab atau latar belakang remaja melakukan tindak pidana perampasan adalah lingkungan pergaulan dan orang tua.

Lingkungan pergaulan dan lingkungan orang tua pada masa itu membuat mereka memiliki kepribadian yang keras. Kepribadian yang keras di karenakan kondisi dan situasi pada masa itu timbul pergolakan di dalam negeri Indonesia sendiri. Akibatnya membenutuk watak-watak generasi saat itu yang keras.

Watak-watak yang keras dapat menimbulkan tindakan-tindakan diluar norma-norma yang ada di dalam masyarakat, seperti : perampasan, perkelahian.

Ad 2. Remaja yang sekarang (berumur 12 s/d 17 tahun).

Pendapat remaja yang sekarang adalah tidak pernah

melakukan perbuatan yang merampas milik orang lain, tetapi yang sering dilakukan hanya kenakalan biasa, seperti : berkelahi, minum-minuman keras.

Berkelahi sering dilakukan oleh remaja karena solidaritas atau kesetiakawanan dengan remaja lainnya. Misalnya : seorang teman dikeroyok atau dipukul oleh orang lain dari lingkungan diluar Bearland maka ia akan membantu teman yang dikeroyok untuk membalasnya.

Contoh yang lain terjadinya salah paham antar remaja yang satu dengan yang lain.

Remaja meminum-minuman keras biasanya dilakukan oleh remaja pada waktu remaja mempunyai persoalan yang sulit untuk dipecahkan, sehingga remaja lari keminuman keras sampai mabuk.

Penyebabnya karena faktor keluarga atau orang tua. Orang tua yang kurang memperhatikan remajanya.

Penyelidikan yang didapat oleh penulis bahwa sering kali remaja melakukan perampasan dengan menggunakan senjata tajam atau disertai minum-minuman keras terlebih dahulu. Ada beberapa kriteria yang melatar belakanginya yaitu :

- apabila remaja melakukan perampasan disertai oleh minum-minuman keras sehingga mabuk dan juga memakai

senjata tajam, maka ia memiliki keberanian 100 % untuk melakukan kejahatan tersebut.

- apabila remaja hanya menggunakan minum-minuman keras atau obat-obat terlarang, maka keberaniannya 80 % untuk melakukan kejahatan tersebut.
- apabila remaja hanya melakukannya dengan menggunakan senjata tajam saja, maka keberaniannya 50 % untuk melakukan kejahatan tersebut.
- apabila remaja hanya melakukannya dengan menggunakan tangan kosong saja maka keberaniannya 25 % saja untuk melakukan kejahatan tersebut.

Pendapat para pedagang atau supir bajaj/taksi.

Para pedagang atau supir bajaj/taksi yang sering kali menjadi korban tindak pidana perampasan adalah para pedagang atau para supir yang ada atau masuk kedalam lingkungan Bearland.

Para pedagang yang mengalami tindak pidana tersebut, adalah para pedagang yang memiliki penghasilan atau keuntungan kecil, seperti pedagang pangsit, bakso dan lain-lain.

Waktu kejadiannya tidak hanya malam hari tetapi siang hari juga. Baik siang hari maupun malam hari cara melakukannya lebih sering dengan cara mabuk.

Cara mabuk merupakan cara yang dilakukan terlebih dahulu, setelah dilakukan meminta dengan cara merayu pada

pedagang tersebut, seperti pedagang pangsit, bakso dan lain-lain. Tergantung pada selera remaja saat itu ingin makan apa.

Setelah makan ia tidak mau membayar, apabila diminta marah dan mengamuk. Akibatnya pedagang akan mengalami kerugian lebih besar dari pada makanan yang diminta. Kerugian dari makanan yang diminta kira-kira seharga paling sedikit 4 atau 5 mangkok bakso atau pangsit. Lima mangkok tersebut bukan untuk satu orang tetapi untuk lima orang setiap hari.

Begitu juga untuk para pengemudi, dalam hal ini pengemudi becak. Becak yang akhir-akhir ini akan dihabiskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan (terdapat dalam Pancasila ayat 2) dan teknologi yang sudah canggih ini. Pengemudi becak harus mengalami kerugiannya lagi, karena remaja tidak mau membayar apabila naik becak atau meminta uang dari pengemudi becak.

Akibat bila tidak diberi uang atau makanan tersebut remaja akan marah atau mengamuk, bahkan pedagang atau pengemudi becak tersebut akan diancam pada hari berikutnya. Sebab itu yang menjadi masalah bukannya masalah uang yang hanya beberapa ratus rupiah saja, tetapi nyawanya juga ikut dipertaruhkan. Terlebih lagi

apabila korban tidak mempunyai kepandaian ilmu bela diri, maka fisiknya bisa terkena cacat atau goresan-goresan senjata tajam.

Contoh kejadian yang benar-benar terjadi yang dialami oleh seorang pemuda yang tidak mau menyebutkan namanya. Pada tahun 1982 pemuda ini datang kerumah temannya untuk mengikuti acara kebaktian. Belum tiba dirumah temannya, ia sudah dihadang atau dicegat oleh beberapa remaja yang sedang mabuk dilingkungan Bearland. Para remaja tersebut ingin meminta uang kepada pemuda tersebut dan pemuda ini sudah takut oleh karena ia tidak memiliki uang maka ia lari meninggalkan para remaja tersebut. Para remaja mengejar pemuda tersebut dan memukulnya dengan kayu sehingga pemuda tersebut luka dan tangannya patah.

Pemuda tersebut sudah melaporkan pada pihak yang berwajib tentang kejadian tersebut, tetapi karena ciri-ciri remaja tidak diketahui oleh pemuda itu sehingga para remaja tersebut tidak diketemukan.

Hal itu disebabkan karena pemuda tersebut sudah takut terlebih dahulu sehingga ia tidak melihat atau tidak dapat mengenal ciri-ciri pelaku tindak pidana perampasan tersebut.

B A B IV

UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN

Upaya di dalam pencegahan dan penanggulangan masalah tindak pidana perampasan yang dilakukan oleh remaja harus bertindak secara tepat dan cepat. Memang masalah ini cukup sulit untuk menanganinya dan memerlukan pikiran yang sangat serius.

Apabila tidak diatasi atau salah langkah, itu akan berakibat sangat fatal bagi remaja. Remaja akan cepat menjurus ke hal-hal yang dapat menyangkut nyawa orang, seperti : pembunuhan, perkosaan.

Hal ini disebabkan karena remaja memiliki perasaan emosi yang lebih besar dibandingkan orang dewasa. Di dalam bertindak remaja tidak memikirkan terlebih dahulu apakah baik untuk dirinya ataupun tidak.

Upaya pencegahan dan penanggulangan yang dilakukan untuk remaja tidak saja dilakukan dari remaja sendiri sebagai pelaku utama, tetapi juga peran serta dari pihak-pihak lain, antara lain dimana remaja tersebut bertempat tinggal.

Remaja seperti diketahui merupakan generasi penerus bangsa, sehingga secara otomatis merupakan tanggung jawab

bersama. Apabila remaja rusak maka bangsa kita akan rusak juga, karena masa depan bangsa Indonesia terletak pada remaja yang sekarang.

Penulis di dalam mencari upaya pencegahan dan penaggulangan yang sebelum atau dilakukan oleh remaja, melihat dari berbagai sudut seperti :

1. Peran Serta Orang Tua.
2. Peran Serta Masyarakat.
3. Peran Serta Pemerintah.

1. Peran Serta Orang Tua

Ada pepatah mengatakan bahwa " Untuk melihat buah yang baik, lihat terlebih dahulu akan pokoknya/pohonnya". Maksudnya untuk melihat apakah seorang remaja baik tingkah lakunya, terlihat dari kehidupan keluarganya terlebih dahulu.

Seorang remaja akan menjadi nakal yang pertama harus dilihat dari keluarganya dahulu. Pertama kali terjadi tidak adanya perhatian dari orang tua, kasih sayang yang mendasari ia bertindak sesuatu diluar norma yang ada.

Bahkan ada keluarga yang terlalu memperhatikan remaja secara berlebihan dengan cara memberi peraturan-

peraturan yang begitu ketat kepada remaja. Akibatnya setiap kali remaja bertindak atau melakukan sesuatu selalu disalahkan, dan remaja akhirnya melakukan sesuatu yang diluar dari norma-norma yang ada di dalam masyarakat untuk melampiaskan kekesalan hatinya.

Dari sini dapat dilihat bagaimana peran serta orang tua sangat diharapkan dan memegang peranan penting di dalam pertumbuhan jiwa remaja. Orang tua harus tahu bagaimana cara atau metode orang tua mencurahkan kasih sayangnya, perhatian dan lain-lain.

Kasih sayang tanpa perhatian dari orang tua, remaja akan menjadi seorang remaja yang liar atau semaunya sendiri. Contoh orang tua sangat menyayangi anak atau remajanya. Ia terlalu sibuk dengan urusan bisnis, kegiatan sosial dan lain-lain, sehingga tidak ada waktu sedikitpun untuk mengadakan hubungan atau komunikasi dengan remaja. Bukan orang tuanya dalam hal ini tidak menyayangi pada remajanya, tetapi ia sangat sayang pada remajanya. Kasih sayangnya ia curahkan pada pemberian kebutuhan materi yang diminta oleh remaja. Orang tua tersebut berpikir apabila ia sudah memberikan segalanya yang diminta oleh remajanya, remaja itu akan puas, senang dan bahagia. Persoalan malah sebaliknya, remaja akan menjadi liar tidak pernah ada orang yang disegani atau

ditakuti, ia membuat segala sesuatunya mudah karena uang.

Lain halnya dengan perhatian tanpa kasih sayang, remaja akan menjadi takut salah dalam bertindak, tidak berani melakukan sesuatu yang baru diketahui.

Contoh : orang tua yang sangat memperhatikan remajanya sampai semuanya serba diperhatikan. Mulai dari pakaian, makanan, pendidikan untuk masa depan dan lain-lain.

Semua diperhatikan secara berlebihan tanpa mempertimbangkan akibat bagi si remajanya. Si remaja harus menuruti segala keinginan, tanpa remaja diberikan alternatif lainnya untuk dirinya. Orang tua merasa tahu akan masa depan remaja tanpa melihat kemampuan dari si remaja yang sesuai dengan keinginannya. Bukan kemampuan atau keinginan orang tua yang diukur. Hal ini menyebabkan remaja merasa takut salah bertindak atau melangkah.

Contoh-contoh tersebut diatas dapat dilihat bahwa perhatian dan kasih sayang orang tua tidak dapat dipisahkan. Disamping itu perlu adanya hikmah untuk mencurahkan perhatian dan kasih sayang terhadap remajanya.

Perlunya hikmah karena untuk mengetahui tempat dan

keadaan si remaja, kapan waktunya remaja mendapatkan perhatian atau kata-kata sanjungan dan kapan orang tua memberikannya.

Tidak saja di dalam memberi perhatian dan kasih sayang pada remaja tetapi perlu juga mendapat ganjaran/pukulan/ teguran (nasehat) yang keras. Ganjaran dari orang tua kepada remaja bukan berarti orang tua sudah tidak sayang, perhatian tetapi justru akan membawa remaja untuk mengetahui dia salah atau benar.

Nasehat (teguran) mempunyai manfaat yang sangat besar bagi si remaja antara lain :

- remaja tidak menganggap enteng didikan orang tua
- remaja mengetahui kesalahannya
- demi kebaikan remaja dikemudian hari.
- remaja mempunyai kesempatan untuk memperbaiki kesalahannya
- orang tua mamiliki kewibawaan, dihormati dan dihargai oleh remaja.

Ganjaran yang diberikan kepada remaja janganlah terlalu berlebihan, hal ini disebabkan karena faktor umur remaja yang menentukan. Usia-usia remaja pada saat itu tidak dapat dikasarkan/terlalu berlebihan. Apabila tegoran biasanya ia malu ditegur didepan umum. Cara untuk dapat menegur remaja dengan baik yaitu : memanggil remaja

tersebut pada tempat yang tidak didengar orang lain, setelah itu baru ditegur akan kesalahannya. Dalam hal ini perlu hikmah untuk berkata-kata supaya remaja jangan salah mengerti atau salah paham.

Dalam hal bermain, orang tua harus memberi batasan bagi remaja. Orang tua jangan terlalu memberikan kebebasan yang luas, maksudnya kebebasan yang tidak ada pengawasan atau ikatan; tetapi berilah kebebasan yang ada ikatan atau pengawasan. Contoh : remaja dapat bergaul dengan siapa saja (baik orang miskin maupun orang kaya) tetapi tidak boleh terlalu akrab dengan orang yang diketahuinya jahat, misalnya morfina, peminum atau perampas.

Tidak saja orang tua memberikan larangan kepada remajanya tetapi harus memberikan pandangan apabila bergaul dengan teman seperti tersebut diatas, baik atau buruknya. Peran serta orang tua tidak saja pada hal-hal secara lahiriah saja tetapi perlu juga remaja diberikan hal-hal secara rohaniyah (agama). Agama memang perlu ditekankan bagi remaja, sebenarnya mulai ditekankan sejak remaja tersebut masih anak-anak.

Apabila remaja tersebut sudah diajarkan agama yang benar, maka secara otomatis ia tidak akan bertindak segala sesuatu yang bertentangan dengan norma yang ada

dalam agama. Ia akan takut berdosa apabila ia salah/tidak sesuai dengan agama.

Seandainya orang tua tidak mengetahui ajaran agama yang benar dan dipercayainya, maka orang tua dapat belajar dari orang lain, buku-buku yang diperjual belikan di toko-toko buku. Jangan malu untuk belajar, itu yang menjadi landasan orang tua; demi anak-anak dan remaja.

Apabila pendidikan orang tua lebih rendah dari remajanya, umpamanya orang tua S.D, remajanya S.M.P atau S.M.A. Maka dalam hal ini orang tua belajar dari buku-buku atau pengalaman orang lain. Dengan demikian orang tua tidak merasa sungkan dan cuek (tidak peduli) pada anak/remajanya.

Orang tua didalam mendidik remaja yang bersifat ortodok atau kuno, seharusnya melihat pada perkembangan jiwa si remaja, karena perkembangan jiwa remaja sekarang lain dengan perkembangan jiwa remaja pada jaman dahulu, kelianan tersebut disebabkan karena perkembangan teknologi yang canggih.

Di dalam masalah perkawinan, orang tua juga harus melihat apakah si remaja tersebut sudah siap untuk menikah atau belum, kadang-kadang orang tua memaksa remajanya walaupun remajanya belum cukup umur, ia diharuskan menikah oleh wanita yang menjadi pilihan orang

tuanya, begitu sebaliknya.

Persiapan dalam memilih memang perlu, remaja yang senang-senangnya bermain tiba-tiba harus menikah dan memikirkan akan kebutuhan rumah tangganya, mendidik anak-anaknya, dan lain sebagainya, akibatnya ia tidak dapat mendidik, mengasuh dan merawat anak-anaknya dengan baik.

Orang tua yang berpendidikan dan bertanggung jawab akan membawa remajanya menjadi orang yang bertanggung jawab dikemudian hari, sehingga dari sini orang tua belajar pertama-tama dari buku-buku dan juga dari perkembangan jaman yang sudah canggih ini.

2. Peran Serta Masyarakat.

Khususnya bagi kaula remaja yang saat ini banyak sekali pengaruh-pengaruh negatif yang akan menyeret remaja untuk melakukan hal-hal yang negatif dan merusak diri remaja itu sendiri.

Kaula remaja merupakan tunas-tunas bangsa yang akan melanjutkan segala eksistensi Nusa dan Bangsa Indonesia ini dikemudian hari. Dapat dibayangkan bagaimana bila remaja yang menjadi harapan bangsa ternyata rusak baik di dalam pikiran maupun tingkah lakunya, kemana bangsa Indonesia yang tercinta ini akan dibawa ! Menurut keyakinan Prof.Dr. W.M.E Noach bahwa kejahatan itu tidak

dapat diberantas dan dihilangkan sama sekali dari masyarakat, tetapi mungkin hanya dapat mengurangi atau membatasi adanya kejahatan 1).

Di dalam mengurangi atau membatasi akan asalnya kejahatan diperlukan partisipasi atau peranan masyarakat sebagai orang yang terdekat bagi remaja dalam memberikan perlindungan pada remaja.

Perlindungan yang dimaksud adalah melindungi remaja di dalam pengaruh-pengaruh pergaulan yang negatif dimana-mana akan membahayakan remaja tersebut baik pikiran maupun tingkah laku, memberikan perlindungan merupakan hal-hal yang wajar dan remaja mempunyai hak untuk mendapatkan perlindungan.

Perlindungan yang diberikan bagi remaja bukan saja dari orang tua, tetapi juga dari masyarakat, terutama masyarakat sekelilingnya dimana masyarakat itu tinggal, juga perlindungan ini tidak bersifat pasif tetapi aktif dari kedua belah pihak yaitu remaja yang dilindungi maupun masyarakat yang melindungi.

1).

R. Soesilo, Kriminologi (Pengetahuan tentang sebab-sebab kejahatan), hal 68.

Remaja yang dilindungi tersebut harus merasa bahwa segala sesuatu yang sudah dilakukan oleh masyarakat kepada remaja di dalam melindungi akan sia-sia kalau tidak ada tindakan dari remaja tersebut untuk merubah atau menjauhi hal-hal yang negatif.

Untuk itu diperlukan kemampuan akan tanggung jawab dari dirinya sendiri dalam batas-batas tertentu. Rasa tanggung jawab dari remaja perlu dikembangkan sehingga akan membawa akibat-akibat yang positif dikemudian hari.

Sebagai masyarakat mempunyai harkat dan martabat, remaja harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat. Rasa tanggung jawab inilah yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan melindungi remaja dari suatu yang bersifat negatif.

Hal ini lebih dipertegas lagi dalam pasal 11 ayat 2 Undang-undang Republik Indonesia tahun 1979 mengenai kesejahteraan anak mengatakan bahwa yang harus mengusahakan perlindungan terhadap remaja adalah setiap anggota masyarakat sesuai dengan kemampuannya dengan berbagai macam usaha dalam situasi dan kondisi tertentu.

Setiap anggota masyarakat berusaha untuk membuat remaja merasa bertanggung jawab bagi dirinya sendiri dan orang lain dengan jalan remaja diberikan kesempatan untuk

ikut dalam kegiatan, seperti : olah raga, karang taruna, pendidikan, kesenian, dan lain-lain. Menjadi panitia di dalam suatu kegiatan seperti : ulang tahun Republik Indonesia setiap tanggal 17 Agustus, panitia dalam pertandingan antar club, dan lain-lain.

Kader-kader bangsa inilah yang kita munculkan, supaya adanya regenerasi di dalam kepemimpinan. Remaja merasa diberi kesibukan yang positif di luar dari jam sekolah, dan remaja memiliki cakrawala atau pandangan yang baru akan masa depan remaja itu sendiri dan Negeranya.

Tidak saja dari kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh masyarakat, tetapi terlebih lagi dalam soal agama. Masyarakat berusaha untuk memberikan kebutuhan rohani bagi setiap anggota masyarakat khususnya para remaja.

Kebutuhan rohani ini terlihat seperti untuk umat Kristen atau Katholik. Para remaja harus mengikuti sekolah minggu atau kebaktian teruna; bagi umat Islam banyak terdapat Musholla atau Mesjid, sedangkan untuk umat Hindu dan Budha mereka pergi ke kuil-kuil seperti di Taman Mini.

Ada perbedaan yang sangat jauh di masyarakat di Bearland terutama, dalam kerohanian, dahulu orang tua atau

masyarakat tidak peduli akan pertumbuhan rohani para remaja. Masjid atau Musholla hanya ada dua di lingkungan Bearland pada jaman dahulu (sekitar tahun enam puluhan) tetapi mulai tahun delapan puluhan ke atas sudah ada lebih kurang 10 gedung Musholla atau Masjid, sedangkan pada umat Kristen pada kebaktian kaum bapak, ibu, pemuda, teruna atau peter dan anak-anak.

Masyarakat tidak hanya mendirikan gedung atau kebutuhan rohani tetapi juga mendirikan lembaga-lembaga untuk pendidikan atau kursus-kursus dan juga gedung untuk kesenian.

Apabila kebutuhan rohani pada telah terpenuhi maka akan bertindak sesuai dengan norma-norma agama dan masyarakat, setiap perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma agama dan masyarakat, remaja akan merasa bersalah dan berdosa sehingga ia akan berusaha merubahnya.

Pembinaan remaja yang dilakukan masyarakat yang mempergunakan wadah organisasi yang ada di Bearland seperti Ireka dan karang taruna.

Telah dikatakan diatas bahwa Ireka mempunyai tugas dan fungsi mendidik dan membina remaja-remaja di lingkungan Bearland, Ireka di dalam mendidik dan membina

remaja membentuk suatu kegiatan yaitu : olah raga, kesenian dan lain-lain.

Olah raga pada masa dahulu tidak digalakkan tetapi sekarang disetiap RT telah mempunyai lapangan bola voli dan juga mempunyai lapangan basket, lapangan tenis serta lapangan lainnya yaitu untuk bermain bola kaki. Kegiatan para remaja pada sore hari menghabiskan waktunya untuk berolah raga.

Di lingkungan masyarakat Bearland juga mendirikan semacam kursus-kursus guna membina bakat dan skill (ketrampilan) bagi remaja, seperti : kursus komputer, bahasa Inggris, menari. Dengan kursus tersebut remaja memiliki pengetahuan tambahan dan waktunya tidak dipergunaka untuk hal-hal yang negatif.

Upaya pencegahan antara lain mengusahakan pembinaan yang seperti dalam bidang-bidang penghidupan, pendidikan, agama, kesenian, olah raga, rekreasi dan lain-lain seperti diterangkan diatas.

Peran serta Pemerintah.

Pemerintah dalam melakukan peranannya, ia tidak bertugas sendiri saja tetpai mempunyai wakil-wakil atau lembaga-lembaga yang ada di dalam masyarakat. Tugasnya sesuai dengan masing-masing bidang yang dipertanggung

jawabkannya.

Wakil-wakil pemerintah yang ada baik yang duduk di pemerintahan atas (MPR, DPR, dan lembaga lainnya) dan pemerintah bawah (Lurah, RW, RT dan kepala keluarga) sedangkan untuk lembaga-lembaga yang ada di dalam masyarakat seperti organisasi dinas kepolisian, organisasi dinas pengadilan kriminal dan organisasi dinas kemasyarakatan.

Organisasi dinas kepolisian yang tugasnya dalam bidang kekuasaan eksekutif meliputi kewajiban mencegah terjadinya perbuatan-perbuatan yang melanggar ketertiban terutama tingkah laku yang ditetapkan oleh Undang-undang sebagai tindak pidana.

Mengusahakan menyelenggarakan kebahagiaan, kesejahteraan yang tidak semata-mata ditentukan oleh Undang-undang tetapi dilakukan apabila kepemimpinan umum memintanya.

Organisasi dinas peradilan kriminal adalah organisasi yang diciptakan oleh negara untuk memeriksa dan menyelesaikan sengketa hukum. Hakim dan pengadilan adalah badan yang oleh penguasa dibebani tugas untuk memeriksa dan memberi keputusan dan sebagai pengaduan gangguan hukum.

Organisasi dinas kejaksaan dalam upaya penanggulangan kejahatan tugasnya sebagai penuntut umum. Jaksa ditugaskan untuk melaksanakan keputusan pengadilan.a

Organisasi dinas kepenjaraan adalah amat penting diusaha penanggulangan kejahatan. Berhasil tidaknya pemberantasan kejahatan, sangat tergantung pada politik kepenjaraan yang dilakukan. Walaupun banyak beramai-ramai berpartisipasi menangkap penjahat, polisi dengan giat menyidik, jaksa dengan susah payah menuntut dan terpidana sudah masuk penjara dan bebas lagi, akan tetapi masih tetap jahat, bahkan dari pergaulan yang buruk selama dalam penjara menjadikan terpidana lebih jahat lagi, sehingga segala usaha tidak ada artinya sama sekali. Penjara bertugas membina atau memperbaiki orang-orang terpidana. Dalam hal ini khusus untuk remaja adalah penjara anak-anak di Tangerang.

Penulis di dalam hal ini tidak menitik beratkan hal-hal yang ada di pemerintah tetapi lebih memfokuskan pada aparat yang ada di wilayah Bearland dalam menanggulangi tindak pidana perampasan.

Lurah mempunyai tugas sesuai dengan peraturan daerah nomor 6 tahun 1983 dimana kepala Kelurahan bertugas sebagai penyelenggara penanggung jawab utama

dibidang pemerintahan pembangunan, kemasyarakatan dan administrasi keuangan dalam rangka menyelenggarakan urusan pemerintahan umum termasuk pembinaan ketentraman ketertiban.

Terlihat dari sini bahwa kepala kelurahan mempunyai tugas yang sangat berat dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan umum termasuk pembinaan ketentraman ketertiban. Lurah di dalam melakukan pembinaan ketentraman ketertiban di lingkungan Bearland, ia menugaskan beberapa aparat :

1. Babinsa kepanjangan dari pada Badan Bintara Pembinaan Desa adalah aparat keamanan yang ditugaskan oleh Kodim di kelurahan sebagai pembina desa di bidang Hankam untuk masyarakat setempat.
2. Koramil (Komando Rayon Militer) adalah aparat hankam di bidang teritorial setingkat dengan kecamatan.
3. Kodim adalah singkatan dari Komando Distrik Militer adalah aparat hankam di bidang teritorial setingkat dengan Kabupaten (Walikota).
4. Bimaspol kepanjangan dari Bimbingan Masyarakat Kepolisian di wilayah Jakarta Timur, adalah pusat bimbingan anggota Polsek (Polisi Sektor) Matraman, Jakarta Timur dan Polres (Polisi Resort) Jatinegara.

Apabila terjadi keributan di dalam wilayah Bearland badan inilah yang memegang peranan penting, terutama Kodim. Kodim memang banyak memegang peranan penting di dalam menjaga dan membina Bearland. Kira-kira dalam seminggu Kodim melakukan patroli dua kali di wilayah Bearland.

Kelurahan didalam melakukan pengamanan bukan hanya pada Bimaspol, Babinsa, Koramil, Polsek, Kodim, dan Polres; tetapi juga mengadakan pos siskamling (sistim keamanan lingkungan) dan hansip (pertahanan sipil) yang tiap-tiap RW memilikinya. Jumlah hansip 37 orang dan Pos Kamling berjumlah 19 gardu yang ada di kelurahan Kebon Manggis.

Kegunaan Pos Kamling dan Hansip adalah jika terjadi sesuatu yang meresahkan masyarakat pada waktu-waktu tertentu, maka masyarakat dapat lapor dengan segera ke Pos dimana hansip dapat menanganinya untuk sementara.

Tidak saja di dalam masalah ketertiban dan keamanan yang dibebankan, tetapi kelurahan juga bertanggung jawab pada bidang pemerintahan pembangunan dalam masa era tinggal landas ini. Dalam hal ini kelurahan mengisi dengan berbagai-bagai kegiatan, seperti :

1. Mengadakan penataran Pedoman Pengahayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) bagi masyarakatnya, sehingga masyarakat

secara menyeluruh sudah mengerti dan menghayati tentang arti dan makna Pancasila.

2. Mengadakan kegiatan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK), yang di dalamnya termasuk semua masalah yang ada dalam keluarga; juga ketrampilan dalam berkarya, seperti membuat janur, hiasan dinding dan lain-lain.
3. Mengadakan kebersihan di tiap-tiap Rukun Warga, dalam hal ini Pak Lurah menggerakkan setiap warga, baik orang tua, pemuda dan remaja (hari-hari khusus diadakan kerja bakti) bahkan Pak Lurah meminta beberapa orang warga untuk menolong warga RW lain untuk ikut kerja bakti. Tujuannya adanya kerukunan, gotong royong sesama warga di lingkungan kelurahan Kebon Manggis.
4. Mengadakan kegiatan khusus untuk remaja, seperti :
 - a. mengadakan perlombaan dalam bidang olah raga, kesenian, pendidikan dan lain-lain.
 - b. mengadakan darmawisata, kemping, tour bagi seluruh remaja dan pemuda di lingkungan kelurahan Kebon Manggis. Tujuannya diadakannya acara tersebut supaya terjadi keakraban antara sesama warga dalam lingkungan kelurahan.

Lurah dalam menjalankan tugasnya ia menunjuk rukun warga untuk membantu lurah pada setiap masing-masing wilayah. Tujuannya supaya tugas lurah lebih ringan dan semua warganya terkontrol.

RW juga tidak tinggal diam, tetapi ia mempunyai program kegiatan dalam menjalankan tugasnya. Di dalam upaya pencegahan dan penanggulangan tindak pidana perampasan, RW memiliki cara-cara sebagai berikut :

- a. Membentuk kawasan-kawasan, seperti di bab III sudah diterangkan akan pengertian kawasan. Tujuan diadakannya kawasan adalah supaya tugas RW tidak terlalu berat dalam menangani masalah pembinaan di lingkungan Bearland. RW mengadakan pertemuan antar kawasan dalam enam bulan sekali yaitu hanya ketuanya saja, guna mengevaluasi dan melaporkan setiap kejadian yang ada dan memecahkan masalahnya secara bersama-sama.
- b. Khusus menangani masalah remaja terutama perbuatan yang meresahkan masyarakat, RW membentuk beberapa informan leaders. Informan leaders adalah beberapa orang senior yang pada waktu remajanya merupakan remaja yang nakal atau bajingan. Tugasnya membina remaja-remaja khususnya remaja yang sekarang nakal, mereka mengadakan pendekatan dengannya dan mengarahkan kejalan yang baik. Hal ini dilakukan karena senior pernah mengalaminya terlebih dahulu.
- c. Adanya ireka di lingkungan Bearland menangani masalah kegiatan remaja antara lain :
 - mengadakan perlombaan dalam rangka hari Kemerdekaan Republik Indonesia setiap tahun, seperti olah raga,

kesenian, pendidikan dan lain-lain.

- mengadakan darmawisata, tour, kamping, dan lain-lain di lingkungan RW.
- mengadakan group belajar bagi para anak dan remaja yang masih duduk di bangku sekolah.

d. RW meminta kesediaan Kodim untuk mengadakan patroli di lingkungan Bearland dua minggu sekali.

RT membantu RW juga merupakan lembaga pemerintahan yang terendah dan bertanggung jawab pada setiap warga yang ada di lingkungan kekuasaannya. Di dalam menjalankan pemerintahannya RT juga mengadakan kegiatan yang sudah di programkan, dimana kegiatan tersebut merupakan upaya pencegahan dan penanggulangan tindak pidana. Kegiatan tersebut adalah :

- a. mengadakan siskamling pada setiap RT.
- b. untuk RT 17 yang lingkungannya berbentuk asrama PM, warganya masih dalam pengontrolan dari kantor pusat. PM pusat berkedudukan di jalan Sultan Agung, dekat Pasar Rumpit, Jakarta Selatan. Pengontrolan dari pusat dilakukan oleh komandan beserta istri pada setiap bulan sekali, di bagi dalam dua bagian yaitu untuk golongan para istri dan para bapak.
- c. khusus untuk remaja, RT mengadakan kegiatan seperti arisan, memberi tanggung jawab untuk pembayaran rekening listrik di tiap warga dalam masing-masing RT

tersebut. Hal ini dilakukan supaya para remaja diberi kesempatan untuk menjadi orang yang bertanggung jawab pada tugas yang diberikannya.

RT dalam hal ini sering mendapat kesulitan dalam menangani masalah remaja, karena kurang mendapat respon dari orang tua. Kadang-kadang orang tua yang telah mengetahui remajanya bersalah masih dibela saja, tetapi setelah berkali-kali remaja melakukan tindak pidana yang memalukan orang tua tersebut, baru orang tua lepas tangan dan menyerahkan pada pihak yang berwenang, misalnya RT, informan leaders, ketua kawasan dan Kodim.

Disamping upaya pencegahan dan penanggulangan yang ada diatas yang dilakukan baik dari RT, RW dan kelurahan, juga diadakan antara lain :

- hiburan, seperti : layar tancap, bioskop, bilyard dan lain-lain.
- kursus, seperti : bahasa asing, komputer, akunatansi dan lain-lain.

Pemerintah selain mengadakan upaya pencegahan dan penanggulangan melalui aparat negara, pemerintah juga melakukannya dengan memakai sarana teknologi canggih. Sarana tersebut adalah merupakan alat komunikasi antar

pemerintah dan rakyat, yaitu berupa :

- mass media, seperti : majalah remaja (Hai, Gadis dan berita koran) tentang remaja.
- TV, kegiatan berupa acara-acara mengenai remaja seperti cerdas cermat, karya-karya ilmiah, kuis (Gita Remaja) dan lain-lain.
- Radio, khusus untuk remaja dan pemuda adalah acara radio Frambos dan berita-berita yang lain yang disiarkan.

Sarana-sarana komunikasi tersebut merupakan sarana yang baik dalam peran serta pemerintah untuk menanggulangi tindak pidana. Di dalamnya terdapat cetusan atau kritikan keinginan rakyat dan pemerintah khususnya masalah remaja.

Alat komunikasi seperti telepon juga penting bagi orang tua yang sibuk dalam bidang bisnis. Mereka dapat mengontrol remajanya dengan memakai telepon apabila mereka berada di luar rumah; walaupun itu kurang baik

B A B V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang upaya pencegahan dan penanggulangan tindak pidana perampasan yang dilakukan oleh remaja di lingkungan Bearland, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa :

- a. Pelaku yang dalam hal ini adalah remaja memiliki usia 12 sampai dengan 17 tahun. Masa remaja merupakan masa dimana remaja memerlukan perhatian dari orang tua dan orang tua dijadikan idolanya. Juga pada masa remaja adalah memiliki emosi yang masih labil, cepat marah, tersinggung dan mau menang sendiri. Akibatnya jika tidak ada perhatian dari orang tua dan pengontrolan dari pihak lain ia akan melampiaskan emosinya ke hal-hal yang negatif sehingga dapat berakibat fatal.
- b. Keadaan keluarga dapat menentukan sekali dalam pertumbuhannya jiwa remaja, seperti :
 - kurang adanya komunikasi atau keterbukaan antara anggota keluarga.
 - orang tua yang terlalu mengekang remajanya dengan berbagai-bagai peraturan yang mengikat.

- c. Lingkungan pergaulan yang kurang baik menyebabkan remaja terpeleceh ke arah pergaulan yang kurang baik, hal tersebut karena faktor teknologi yang canggih, seperti model rambut, bergaya, berpakaian dan lain-lain yang mengikuti mode. Remaja tidak sadar bahwa mau tidak mau remaja tidak menjadi dirinya sendiri tetapi ia membuat topeng pada dirinya. Pribadi yang ada pada remaja tersebut sudah pudar dan menjadikan dirinya sebagai pribadi orang lain.
- d. Baik orang tua maupun masyarakat kurang memberikan atau menekankan ajaran agama pada remaja, sehingga remaja merasa tidak bersalah atau biasa bila melakukan tindak pidana. Apabila orang tua maupun masyarakat menekankan ajaran agama sejak masih anak-anak, maka ia secara otomatis akan merasa bersalah bila melanggar norma-norma yang ada dalam masyarakat. Ia akan segera memperbaikinya apabila ia mengetahui bahwa ia bersalah.
- e. Hanya sebagian kecil saja dari jumlah remaja yang ada di Bearland yang masih melakukan kejahatan, tetapi itu hanya kejahatan dalam bidang kenakalan biasa seperti : berkelahi, pencurian ayam dan pencurian jemuran. Hal ini disebabkan karena peranan dari semua pihak, baik dari remaja sendiri, orang tua, masyarakat dan pemerintah.

2. Saran - Saran.

- a. Orang tua, dalam hal ini jangan menjadikan dirinya sebagai diktator yang segala sesuatu harus orang tua yang mengambil keputusan, tidak adanya pilihan bagi remajanya. Sebaliknya orang tua harus menjadikan dirinya sebagai teman, hakim dan orang tua juga bagi remaja. Sebagai teman adalah orang tua tempat anaknya bertukar pikiran, hakim adalah orang tua apabila remajanya bersalah mau tidak mau remaja itu harus dihukum, sebagai orang tua, ia menjadi pelindung bagi remajanya apabila remajanya mendapat kesulitan.
- b. Perlu adanya komunikasi antara remaja dan orang tua sebab tanpa adanya komunikasi hubungan akan terputus. Dalam satu keluarga diperlukan adanya keterbukaan jangan ada rasa segan untuk mengungkapkan masalah bagi remaja kepada orang tua.
- c. Masyarakat harus ikut serta di dalam masalah penanggulangan bagi para remaja, baik itu diminta maupun tidak diminta oleh keluarga maupun remaja tersebut.
- d. Keluarga perlu memberikan dan menekankan ajaran agama kepada remaja sejak masa anak-anak.

e. Remaja perlu diberikan tanggung jawab dan diikuti sertakan dalam suatu kepanitiaan, baik kepanitiaan dalam lingkungan sendiri maupun yang lebih luas lagi.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Anoraga Panji.Drs, Widiyanti Ninik. Dra, Perkembangan Kejahatan dan Masalahnya ditinjau dari segi Kriminologi dan Sosial, Penerbit PT Pradnya Paramita Jakarta 1987, Cetakan pertama.
2. Anwar Mochamad.H.A.K Brig Jen Pol. Dr. SH, Tindak Pidana bagian Khusus (Kitab Undang-undang Hukum Pidana buku II) jilid 1, Alumni Bandung, Cetakan IV, Mei 1989.
3. A.Qirom Syamsudin Meliala. SH, E.Sumaryono. Drs, Kejahatan Anak suatu tinjauan dari Psycologi dan Hukum, Penerbit Liberty, Yogyakarta 1985, Cetakan pertama.
4. Atmasasmita Romli. SH. LLM, Problema Kenakalan Remaja atau Anak-anak (Yuridis Sosial Kriminologis), Penerbit Armico, Bandung 1984, Cetakan pertama.
5. Bawengan. Drs. SH, Pengantar Psycologi Kriminil, Jakarta 1974, Penerbit PT Pradnya Paramita, Cetakan pertama.
6. B. Morjono Reksodiputro. SH. MA, Sahetapy. JE. Dr. SH, Parados dalam Kriminologi, Rajawali Pers, Jakarta Cetakan II Mei 1989.
7. Bongser W.A, Pengantar tentang kriminologi, Ghalia Indonesia 1977, cetakan ke empat.

8. Dirdjosiswono Soedjono. Dr. SH, Bunga Rampai Kriminologi, Penerbit Armico, Bandung 1985, Cetakan I.
9. _____, Penanggulangan Kejahatan, Alumni Bandung, 1973.
10. _____, Doktrin-doktrin Kriminologi, Alumni Bandung 1973.
11. Crijin dan Reksosiswoyo, Pengantar di dalam Praktek Pengajaran dan Pendidikan 3 & 4, Noordhoofhof NT, Jakarta 1952.
12. Gunarsa Singgih D. Prof. Dr, Gunarsa Y Singgih D. Dra, Psycologi Perkembangan Anak dan Remaja, PT BPK Gunung Mulia, Cetakan ke 5, 1989.
13. Hamzah Andi. Dr. SH, Bunga Rampai Hukum Pidana dan Acara Pidana, Penerbit Ghalia Indonesia 1986, Cetakan pertama.
14. Liklikuwata Hengkie. SH, Mulayana W Kusumah. Drs, Soekanto Soerjono. Dr. SH. MA, Kriminologi Suatu Pengantar, Penerbit Ghalia Indonesia 1981, Cetakan pertama.
15. Sianturi. S.R. SH, Asas-asas Hukum Pidana di Indonesia dan Penerapannya, Alumni Ahaem-Petehaem, Jakarta 1986, BPK Gunung Mulia, Cetakan kesatu 1983.

16. Sianturi. S.R. SH, Tindak Pidana di Kitab Undang-Hukum Pidana berikut uraiannya, Alumni Ahaem-Pete haem, Jakarta BPK Gunung Mulia, Cetakan kesatu, 1983.
 17. Soekanto Soerjono. Prof.Dr.SH.MA, Widodo Hartono. SH, Penanggulangan Pencurian Kendaraan Bermotor Suatu Tinjauan Kriminologi, Bima Aksara, Jakarta, Cetakan pertama Agustus 1988.
 18. Soesilo. R, Kitab Undang-undang Hukum Pidana serta komentar-komentarnya lengkap pasal demi pasal, Poloteia Bogor, Cetakan ketujuh 1983.
 19. _____, Kriminologi (Pengetahuan Tentang Sebab-sebab Kejahatan), Poloteia Bogor, Cetakan pertama 1976.
 20. Sri Widoyati Wiratmo Soekito, Anak dan Wanita Dalam Hukum, Penerbit Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES), Jakarta 1983, Cetakan pertama.
 21. Gosita Arif, Masalah Perlindungan Anak, Penerbit Akademika Pressindo, Jakarta 1985, Cetakan pertama.
-

ABSTRAKSI

(A) TRIHASTUTI RATNA DEWI (H - 48351/B305020553)

(B) "PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN TINDAK PIDANA PERAMPASAN YANG DILAKUKAN OLEH REMAJA DITINJAU SECARA SOSIOLOGIS"

(C) V + 85 halaman, Lampiran

(D) Kata Kunci : TINDAK PIDANA PERAMPASAN

(E) Tindak pidana perampasan merupakan masalah yang harus ditanggulangi bersama-sama, karena sasaran/obyek tidak saja berupa barang/uang tetapi dapat menyangkut nyawa atau fisik. Terlebih lagi pelaku dari kejahatan tersebut adalah remaja yang usianya masih muda antara 12 tahun sampai 17 tahun. Remaja merupakan generasi penerus yang akan tampil sebagai pemimpin-pemimpin masyarakat dimasa datang. Hal ini penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana penanggulangan yang telah dilakukan baik orang tua, masyarakat dan pemerintah di daerah Bearland. Penulisan Skripsi ini ditekankan pada penelitian kepustakaan, lapangan. Dalam prakteknya penulis menemukan antara lain :

1. Faktor yang mempengaruhi remaja melakukan tindak pidana sebagian besar karena pengaruh orang tua dan lingkungan.
2. Perlunya peran serta dari orang tua, masyarakat dan pemerintah dalam upaya penanggulangan kejahatan remaja ini.

Berdasarkan hal ini penulis memberi saran : perlu adanya peran serta dari semua pihak baik orang tua, masyarakat dan pemerintah.

(F) Daftar Acuan : 18 (1970- 1989)

(G) Ny. Elise T. Erwin, SH

(H) Richard Sahulata SH



Daftar Riwayat Hidup

N a m a : Trihastuti Ratna Dewi

Tempat/tanggal lahir : Jakarta, 25 Mei 1963.

Agama : Kristen Protestan

Alamat : Jalan Kesatrian X/19

Jakarta Timur

Pendidikan Formal : - SD tamat tahun 1977

- SMP tamat tahun 1980

- SMA tamat tahun 1983

- Mahasiswi Fakultas Hukum UKI



KECAMATAN : MATRAMAN

MODEL : AA. 04

KELURAHAN : KEBON MANGGIS

RT. 0020/Rw. 03.

J A K A R T A . -

SURAT PENGANTAR

No. : *0888/0003/vii/90*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengurus Rt. 0020/Rw. 03 Kelurahan Kebon Manggis Kecamatan Matraman dengan ini menerangkan bahwa :

N A M A : *Tri Hastuty Ratna Dewi*
 Tempat/Tgl lahir : *Jakarta, 25 Mei 1963*
 Jenis Kelamin : *Pereempuan*
 No. KTP/KK : *5101.7924/650563186*
 Kewarganegaraan : *Indonesia*
 A G A M A : *Kristen*
 Alamat : *Jln. Kesatrian V Rt. 0020/Rw. 03
Kelurahan Kebon Manggis
Kecamatan Matraman - Jaktim.*
 Pekerjaan : *Mahasisa*
 Maksud/Keperluan : *Bonar telah mengadakan Riset di-
Lingkungan Rt. 0020/03*
 No. : *Jakarta, 13 July 1990*
 Mengetahui Pengurus : *Pengurus Rt. 0020/Rw. 03*

RW.03
 RUKUN WILAYAH
 KEL. (SYAMSIL K)
 K E T U A
 R. T. 0020/03
 01/09/90
 K E L U R A H A N K E B O N M A N G G I S

RIKUN WANGI 0017/05/I
KEBON MANGGIS
JAKARTA TIMUR

Jakarta, 12 Juli 1990

SURAT - KEPERANGAN
HONOR : KET/ 183 /RI.0017/VII / 19.90

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Rukun Warga 0017/05 Kelurahan Kebon Manggis menerangkan bahwa

N a m a : Tri Hastuti Ratna Dewi.
Jenis kelamin : Perempuan.
Tempat/tgl.lahir : Jakarta. 25 Mei 1963.
Warganegara / Agama : Indonesia / Kristen.
Nomor LP / K.R. : 5101.7924/650563186.
Menunjukkan bahwa : Benar nama tsb. diatas telah mengadakan wawancara dengan Ketua Rt.017
: Rw. 03 Kel. Kebon Manggis Jaktim.
: Dalam rangka Skripsinya di UPI.-
BHAKTI - BIASA

Demikian untuk menjadi periksa dan bantuan seperlunya .-

MENGSTABILI
KETUA RW.03

RUKUN WANGI 0017/05/I
KEBON MANGGIS
JAKARTA TIMUR

SUKIRMAN
(SALAHXXXXXXXXXX) .-

CONTOH DAFTAR ANGKET

1. Para remaja yang berumur 12 sampai 17 tahun :

Nama orang tua :

Nama remaja ybs :

Umur yg sekarang :

Pada waktu melakukan kenakalan berumur:

Alamat :

Pernahkah anda melakukan kenakalan :

Apakah kenakalan itu bersifat negatif:

Kalau ya, berikan contohnya:

Apakah yang menjadi penyebabnya :

Hormat saya,

2. Para remaja yang berumur 20 sampai 35 tahun :

Nama ramaja ybs :

Nama orang tua :

Umur :

Alamat :

Pernahkah anda melakukan kenakalan :

Apakah kenakalan itu menjurus ke hal yang negatif:

Kalau ya, berikan contohnya :

Apakah yang menjadi penyebabnya:

Hormat saya,

3. Para pedagang/ahang becak/supir bajaj :

Nama pedagang/supir :

Jabatan :

Sudah berapa kali mengalami perampasan:

Berapa kerugiannya pada waktu itu :

Remaja biasanya merampas uang/barang dengan
menggunakan apa :

Saran saran :

Hormat saya,

